

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KARAKTER
INGIN TAHU SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
STRATEGI LEARNING CONTRACT PADA SISWA KELAS IV
SDN 216/ VI JELATANG II**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Megister pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

Rima Sinta Claudia

(211023013)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FOKUS KAJIAN PENDIDIKAN KARAKTER

PROGRAM PASCA SARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

1447 H/2025

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KARAKTER
INGIN TAHU SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
STRATEGI LEARNING CONTRACT PADA SISWA KELAS IV
SDN 216/ VI JELATANG II**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Megister pendidikan (M.Pd.)

Oleh:

Rima Sinta Claudia

(211023013)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FOKUS KAJIAN PENDIDIKAN KARAKTER

PROGRAM PASCA SARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

1447 H/2025

ABSTRAK

RIMA SINTA CLAUDIA, 2025, 211023013. “Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Karakter Ingin Tahu Siswa Dengan Menggunakan Strategi Learning Contract Pada Siswa Kelas Iv Sdn 216/ Vi Jelatang II”

Kata kunci : Peran Guru, karakter ingin tahu, strategi learning contract

Penelitian ini membahas tentang Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Karakter Ingin Tahu Siswa Dengan Menggunakan Strategi Learning Contract Pada Siswa Kelas IV SDN 216/ VI Jelatang II. Penelitian ini di latar belakang oleh Salah satu nilai karakter yang terdapat dalam pendidikan karakter yaitu ingin tahu. Adanya karakter ingin tahu menjadikan siswa terus berupaya mengetahui atau mempelajari sesuatu dari segala sumber belajar yang tersedia. Rendahnya ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran dikarenakan kurangnya kegiatan belajar yang menitik beratkan pada aktivitas siswa untuk menggali pengetahuannya mengenai materi yang dipelajari.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengetahui hasil dari Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi pembelajaran *learning contract* pada Siswa dan mengetahui peran-peran Guru PAI dalam meningkatkan dari Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan sumber data dalam penelitian ada dua macam, data primer dan data sekunder, yang dilakukan wawancara langsung oleh guru Mapel pendidikan agama islam, guru kelas, kepala sekolah dan juga siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang di peroleh menunjukkan bahwa :1. Pada saat pembelajaran guru menggunakan berbagai inovasi seperti diadakannya negoisasi di tengah-tengah pembelajaran berlangsung. Respon karakter ingin tahu siswa kelas IV SDN 216/VI Jelatang II pada mata pelajaran pendidikan agama islam sebagian besar.

ABSTRAK

RIMA SINTA CLAUDIA, 2025, 211023013. "THE ROLE OF PAI TEACHERS IN IMPROVING STUDENTS' CURIOSNESS CHARACTER BY USING LEARNING CONTRACT STRATEGY IN GRADE IV STUDENTS OF SDN 216/VI JELATANG II"

Keywords: Teacher Role, Curiosity Character, Learning Contract Strategy

. This study discusses the Role of PAI Teachers in Improving Students' Curiosity Character by Using the Learning Contract Strategy in Grade IV Students of SDN 216/VI Jelatang II. This study is motivated by One of the character values contained in character education, namely curiosity. The existence of a curious character makes students continue to try to find out or learn something from all available learning sources. The low curiosity of students in the learning process is due to the lack of learning activities that emphasize student activities to explore their knowledge about the material being studied

This study aims to improve the Character of Students' Curiosity in Islamic Religious Education subjects, to find out the results of the Character of Students' Curiosity in Islamic Religious Education subjects with the learning contract learning strategy for students and to find out the roles of Islamic Religious Education Teachers in improving the Character of Students' Curiosity.

This study uses qualitative research with two types of data sources in the study, primary data and secondary data, which are conducted through direct interviews with Islamic religious education subject teachers, class teachers, principals and students. Data collection techniques use observation, interviews and documentation.

The results of the study obtained showed that: 1. During learning, teachers use various innovations such as holding negotiations in the middle of the learning process. The response of the curiosity character of grade IV students of SDN 216/VI Jelatang II in the subject of Islamic religious education is mostly.

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

UJIAN TESIS MEGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Komisi penguji

Tanda tangan

1. Dr. Oki Mitra, M.PdI

2. Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI

3. Dr. Lia Angela, M. PdI

4. Prof. Dr. Hj Wisnarni, M.PdI

5. Dr. Laswadi, M Pd

The image shows five horizontal lines, each corresponding to a member of the examination committee. The first line has a signature that appears to be 'Oki Mitra'. The second line has a signature that appears to be 'Masnur Alam'. The third line has a signature that appears to be 'Lia Angela'. The fourth line has a signature that appears to be 'Hj Wisnarni'. The fifth line has a signature that appears to be 'Laswadi'. There is also a large, stylized signature or mark at the top right of the page, possibly a date or a specific approval mark.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama **RIMA SINTA CLAUDAI**
 NIM 211023013
 Judul tesis Peran Guru PAI dalam meningkatkan karakter ingin tahu siswa dengan menggunakan Strategi Learning Contract pada siswa kelas IV SDN 216/VI jelatang II

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.Pd</u> (Pembimbing I)		_____
<u>Dr. Laswadi, S.Pd, M.Pd</u> (Pembimbing II)		_____
Direktur Program PascaSarjana	Ketua Program Studi PAI	
		
<u>Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.Pd</u> NIP. 19670710-199401 2 001	<u>Dr. Kristian Hadi Putra, M.Pd</u> NIP/ 198707012019031003	

LEMBARAN PENGESAHAN TESIS

Dengan telah diuji dan dipertahankan di depan sidang. Penguji telah mensahkan tesis atas nama :



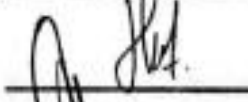


Nama : **RIMA SINTA CLAUDIA**

NIM : 211023013



Judul tesis : Peran Guru PAI dalam meningkatkan karakter ingin tahu siswa dengan menggunakan Strategi Learning Contract pada siswa kelas IV SDN 216/VI jelatang II

Melalui ujian tesis munaqasah pada hari

TIM PENGUJI

No	Nama	Tanda tangan
1	Dr. Oki Mitra, M.PdI	
2	Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI	
3	Dr. Lia Angela, M. PdI	
4	Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI	
5	Dr. Laswadi, M.Pd	

Direktor Program PascaSarjana



Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.Pd
 NIP. 19670710 199401 2 001

Ketua Program Studi PAI


Dr. Festian Hadi Putra, M.Pd
 NIP/ 198707012019031005

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul *Peran Guru Pjw Dalam Meningkatkan Karakter ingin Tahu Siswa Dengan Menggunakan Strategi Learning Contract Pada Siswa Kelas Iv Sdn 215/07 Jombang II*, yang ditulis oleh **RIMA SINTIA CLAUDIA**, NIM 211023013 ini telah dipertahankan di depan sidang juri penguji pada tanggal 9 Mei 2023

Juri Penguji:

1. Dr. Oki Mira, M.Pd

(Ketua)

2. Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.Pd

(Anggota)

3. Dr. Lia Angria, M.Pd

(Anggota)

4. Prof. Dr. Hj. Winarni, M.Pd

(Anggota)

5. Dr. Luvati, M.Pd

(Anggota)

Mengetujui:

Direktur Program Pasa Sarjana,

Prof. Dr. Hj. Winarni, M.Pd

NIP. 196707101994012007

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Nama **RIMA SINTA CLAUDIA**
NIM **211023613**
Judul tesis **Peran Guru PAI dalam meningkatkan karakter siswa
lahir siswa dengan menggunakan Strategi Learning
Contract pada siswa kelas IV SDN 216/VI Jombang II**

Komisi penguji

Tanda tangan

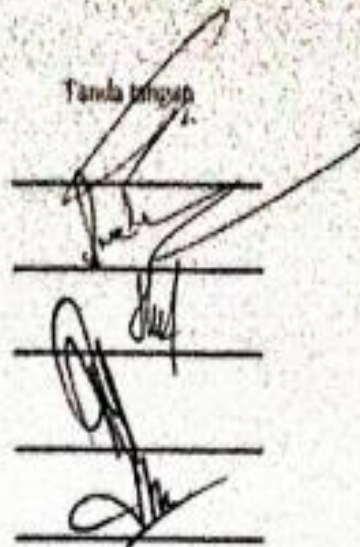
6. Dr. Oki Mitra, M.PdI

7. Prof. Dr. H. Masnur Alam, M.PdI

8. Dr. Lia Angela, M. PdI

9. Prof. Dr. Hj. Wismarni, M.PdI

10. Dr. Laswadi, M.Pd



PENGEMBUHAN MIZI

PERSEMBAHAN

Sudah syukur ku banyak utukmu, Ya Allah
 Setaun ini, sudah bertukar, ada melimpah harapan
 Usaha penuh ketekunan di kaki kanan
 Batu-ciri telah tercapai, sepuasnya ada telah kembali
 Hanya perjalanan sudah sangat panjang untuk kelafak
 Kawan orang tua ku sudah ku ibuk yang tua dan apakata bukan jadi jantana
 Yang telah beri memberiku banyak kasih sayang dan do'a
 Terus-menerus karya baktiku ini sebagai ungkapan terima kasih
 Dan bukti kebaikannya lewat antara restu
 Keluarga besar ku yang selalu dan akan selalu kusayang
 Atas segala do'a dan kasih sayang
 Hingga tercapainya cita-cita ini

MIZI

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
 وَذَكَرَ اللَّهَ حَثِيثًا

Artinya : "Sungguh sudah (ada) Rasulullah besar-besar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang menghormati (paku) Allah dan (kehidupannya) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah". (QS. Al-Ahزاب: 21)

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rima sinta Claudia

NIM : 211023013

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KARAKTER INGIN TAHU SISWA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI LEARNING CONTRACT PADA SISWA KELAS IV SDN 216/VI JELATANG II**, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip sesuai tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai sumber di dalam naskah saya dengan disebutkan sumber nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyempangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menanggung sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.


 Rima sinta claudia

Nim : 211023013

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji serta syukur ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk serta karunianya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan prosal dengan tepat waktu


proposal ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fokus Kajian Pendidikan Karakter Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah memberikan kontribusinya. Untuk itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Rektor beserta Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menyediakan berbagai fasilitas (sarana-prasarana) untuk kelancaran pelaksanaan perkuliahan di IAIN Kerinci.
2. Direktur, Wakil Direktur Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Ketua Program Studi, Sekretaris Strata Dua (S2) Pendidikan Agama Islam (PAI) Fokus Kajian Pendidikan Karakter yang telah memberikan waktu.
3. Bapak/Ibu Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI selaku pembimbing I dan Bapak/Ibu Dr. Laswadi, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah membimbing saya dengan baik dan tulus , serta Bapak/Ibu Tim Penguji/Narasumber yang telah menguji saya dalam sidang seminar ini
4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Pascasarjana
5. Sub Bagian Tata Usaha Program Pascasarjana IAIN Kerinci ..
6. Kepada pimpinan/kepala (SDN 216 VI/Jelatang II) Yang telah membolehkan saya meneliti di sekolah nya
7. Rekan-rekan seperjuangan Pasca serjana

Teristimewa buat kedua orang tua: Ayah dan Ibudan seluruh keluarga yang selalu memberikan do'a dan dukungan sehingga tesis ini terselesaikan sesuai dengan yang di harapkan.

Penulis menyadari bahwa dalam karya ini tentunya terdapat beberapa kelemahan dan kekekurangan Selain itu, penulis berharap semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi semua nya Aamiin yaa Rabbal'alamiin.



Sungai penuh, Mei 2025
Penulis

Rima sinta Claudia
NIM. 211023013

DAFTAR ISI

Cover Tesis	
Halaman Judul.....	
Abstrak Bahasa Inggris	
Abstrak Bahasa Indonesia	
Persetujuan Pembimbing	
Persetujuan Komisi Ujian Tesis	
Persetujuan Komisi Penguji	
Persetujuan Akhir Tesis	
Lembar Pengesahan	
Persemabahan Motto.....	
Surat Pernyataan Keaslian Tesis	
Kata Pengantar	
Daftar Isi.....	
Daftar Tabel	
Daftar Lampiran	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi masalah.....	5
C. Fokus masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. juaan dan Kegunaan Penelitian	6
F. definisi Operasional.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	9
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka konseptual	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	43

B. Jenis dan Sumber Data	43
C. Setting dan Subjek Penelitian	43
D. Sumber data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Instrument pengumpulan data	51
G. Teknik analisis data	53
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	54

BAB IV DESKRIPSI TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan umum	
1. Propil sekolah SDN 216/VI Jelatang II	
2. Letak Geografis SDN 216/VI Jelatang II	
3. Visi dan misi SDN 216/VI Jelatang II	
4. Sruktur organisasi SDN 216/VI Jelatang II	
5. Tujuan SDN 216/VI Jelatang II	
6. personil SDN 216/VI Jelatang II	
7. keadaan siswa SDN 216/VI Jelatang II	
8. prestasi yang pernah di raih SDN 216/VI Jelatang II	
9. prasarana SDN 216/VI Jelatang II	
B. Temuan khusus	65
1. karakter ingin tahu Siswa pada mata Pelajaran pendidikan agama islam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II?	
2. pelaksanaan strategi pembelajaran learning contract dalam meningkatkan karakter rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II?	
3. peran Guru Pendidikan Agama Islam di dalam Meningkatkan Karakter Ingin Tahu Siswa melalui Strategi Learnig Contract pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II?	
C. Pembahasan	
1. karakter ingin tahu Siswa pada mata Pelajaran pendidikan agama islam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II	

2. pelaksanaan strategi pembelajaran learning contract kelas IV Sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II
3. peran Guru Pendidikan Agama Islam di dalam Meningkatkan Karakter Ingin Tahu Siswa melalui Strategi Learnig Contract pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Implikasi78
- C. Saran79

Daftar Pustaka



DAFTAR TABEL

Tabel 4.2 : Data Tenaga Kependidikan SDN 216/VI Jelatang II.....	39
Tabel 4.3 : Data Siswa Pendidik SDN 216/VI Jelatang II	40
Tabel 4.4 : Data Prestasi yang pernah di raih Siswa SDN 216/VI Jelatang II	
Tabel 4.5: Data Sarana dan Prasarana SDN 216/VI Jelatang II.....	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi SDN 216/VI Jelatang II 41



PERSEMBAHAN MOTO

PERSEMBAHAN

Sembah syukur ku hanyalah untukmu, Yaa Rabb.....

Setetes tinta, secarik kertas, serta sekeping harapan

Dengan penuh ketulusan dn keiklasan

Satu cita telah tercapai, sepenggal asa telah kuraih

Namu perjalanan masih amat panjang untuk kulalui

Kedua orang tua ku ibunda ku ibuk neng mas dan ayahanda bapak sobri tercinta

Yang tiada henti membariku limpah kasih sayang dan do'a

Terimakasih karya kecilku ini sebagai ungkapan terimakasih

Dan bukti kebaktianku lewat setetes restu

Keluarga besarku yang selalu dan akan selalu kusayangi

Atas segala do'a dan kasih sayang.

Hingga tercapainya cita-cita ini.....

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting, karena dalam hal ini guru harus bertanggung jawab penuh untuk melaksanakan proses pembelajaran dan pendidikan. salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran efektif yaitu guru. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan sangat penting. Apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar peran guru tidak dapat digantikan oleh perangkat lain (sauri, 2020, p. 12).

Peran guru merupakan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, pendidik atau guru memiliki peran penting sebagai penentu keberhasilan kependidikan, sebab seorang guru adalah faktor utama terhadap keberhasilan pendidikan. (sudjana, 2010, p. 15)

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya.

Keberadaan guru sebagai salah satu komponen pendidikan, tidak hanya sebagai tenaga pengajar saja melainkan juga sebagai pendidik, artinya guru tidak hanya memberikan konsep berfikir melainkan juga harus dapat menumbuhkan prakarsa motivasi, dan aktualisasi pada diri peserta didik kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan.

Di bawah ini peran-peran guru yang sangat penting dan harus dimiliki secara personal dan professional (sauri, 2020).

1. Motivator

Seorang guru harus bisa menjadi motivator bagi para peserta didiknya. Guru harus bisa mendorong mereka untuk lebih semangat dan lebih aktif belajar supaya keaktifan murid tidak menurun.

2. Fasilitator

Kedua guru harus mampu berperan sebagai fasilitator. Fasilitator yang dimaksud yaitu guru harus bisa memberikan

fasilitas-fasilitas ataupun kemudahan untuk proses belajar mengajar.

3. Mediator

Peran guru sebagai mediator membuat guru harus memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup luas seputar media pendidikan karena saat ini media merupakan alat untuk menunjang proses belajar mengajar agar lebih efektif.

4. Pengelola Kelas

sebagai pengelola kelas menuntut para guru untuk bisa mengelola kelas dan lingkungan sekolah agar kegiatan belajar mengajar bisa lebih terfokus ke tujuan-tujuan pendidikan. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan belajar yang bisa merangsang dan menantang para peserta didik untuk lebih giat belajar sekaligus mampu memberikan rasa aman selama proses belajar mengajar. Kualitas dan juga kuantitas belajar siswa juga ditentukan oleh beberapa faktor lain seperti hubungan pribadi guru dengan siswa saat di dalam kelas, suasana kelas dan kondisi umum lainnya.

5. Demonstrator

Sebagai seorang pengajar sekaligus demonstrator, guru harus menguasai materi pelajaran yang hendak diajarkan serta berupaya untuk mengembangkan sekaligus meningkatkan kemampuan diri. Dengan bekal kemampuan baru dan pengetahuan yang diasah secara terus-menerus, peran guru sebagai demonstrator diharapkan mampu mengajar para siswa secara didaktis agar apa yang disampaikan dapat benar-benar dimiliki oleh para siswa.

6. Inspirator

Peran guru sebagai inspirator adalah memberi inspirasi untuk kemajuan belajar para peserta didik. Karena persoalan seputar belajar adalah masalah pokok siswa, maka guru harus bisa memberi petunjuk pada siswa bagaimana cara belajar yang lebih baik.

7. Mentor

Sebagai seorang mentor guru sudah seharusnya bisa menjadi rekan belajar bagi para siswanya. Guru harus bisa memberi arahan dan juga bimbingan pada para siswa dan tidak bersikap otoriter atau selalu mendikte peserta didik supaya bisa melakukan apapun keinginannya.

Banyak sekali peranan guru yang diperlukan selain sebagai pendidik. Karena guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman dan meningkatkan keinginan tahunya terhadap pelajaran.

Sebagaimana di atas telah dijelaskan bahwa peran guru sangatlah penting terhadap pendidikan seorang anak dan juga pendidikan berperan penting dalam usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang diselenggarakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu tujuan pendidikan nasional membentuk karakter siswa yang mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan berakhlak serta berinteraksi dengan masyarakat. Thomas dalam Wibowo menyatakan karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral.

Salah satu nilai karakter yang terdapat dalam pendidikan karakter yaitu ingin tahu. Adanya karakter ingin tahu menjadikan siswa terus berupaya mengetahui atau mempelajari sesuatu dari segala sumber belajar yang tersedia. Rendahnya ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran dikarenakan kurangnya kegiatan belajar yang menitik beratkan pada aktivitas siswa untuk menggali pengetahuannya mengenai materi yang dipelajari.

Samani mendefinisikan bahwa rasa ingin tahu adalah salah satu bagian dari delapan belas nilai karakter yang termuat pada pendidikan karakter, seperti moral, budi pekerti, watak serta pendidikan nilai, yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan para siswa sebagai peserta didik agar dapat memutuskan suatu perkara dengan keputusan yang bijak serta agar dapat mampu mewujudkan tindakan baik dalam kehidupannya sehari-hari (zubaedi, 2011, p. 12).

Pembelajaran seperti ini menjadi kurang efektif untuk menumbuhkan ingin tahu siswa, karena siswa hanya memperoleh materi dari guru. Kurang terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak pada rendahnya ingin tahu dan prestasi belajar siswa. Proses untuk memahami konsep, komunikasi dua arah secara timbal balik sangat diharapkan dalam proses belajar mengajar demi terciptanya tujuan pembelajaran yang optimal apabila fasilitator (guru) mempunyai

kemampuan untuk menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa secara aktif dan membangun motivasi siswa

Dalam proses belajar dan mengajar banyak siswa dalam belajar dan menerima penjelasan dari guru, maka dengan masalah ini sangat penting di terapkan metode yang memberikan kebebasan siswa untuk belajar kreatif, seperti metode *learning contract* yang sudah diterapkan yang terdapat keunggulan, untuk menjadi belajar siswa yang aktif dan kreatif.

Strategi Learning Contract adalah kesepakatan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang berisi tentang kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran serta aturan yang berlaku seperti kesepakatan yang dibuat oleh siswa ditambah dengan konsekuensi yang mereka buat sendiri membuat siswa lebih peduli dan mengikuti aturan yang telah disepakati bersama dari pada keputusan yang 100% dibuat guru (hidayat, 2019, p. 20).

Metode kontrak belajar (*learning contract*) adalah salah satu metode yang di kembangkan Guru untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan keaktivitas-keaktivitas yang hendak dikerjakan siswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Metode kontrak belajar (*learning contract*) termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan. Kolaboratifitu sendiri diartikan sebagai pertanggung jawaban pribadi dan sikap slaing menghormati.

Penerapan metode *leraning contract* untuk ingin tahu siswa pada pelajaran pendidikan agama islam di SDN 216/VI Jelatang II. Dikembangkan prinsip karakter ingi tahu belajar merupakan suatu usaha yang dicapai secara maksimal untuk mencapai keberhasilan belajar yang optimal di SDN 216/VI Jelatang II.

Terdapat fenomena yang menunjukkan bahwa adanya siswa yang memiliki ingin tahu belajar yang cukup baik. dan keterampilan membaca Al-qur'an yang baik. Hal ini terlihat dari prestasi siswa. Hal ini terlihat ingin tahu siswa yang di dorong oleh pendidik yang profesional di

bidangnya, ini terbukti karena adanya siswa yang mau bertanya terlihat karakter rasa ingin tahu siswa. Dari pertanyaan di atas, karakter ingin tau siswa baik, maka keberhasilan belajar baik pula. Dan salah satu wujud keberhasilan adalah pada realisasi pengalaman ajaran islam. Dengan demikian terlihat adanya karakter ingin tahu belajar siswa dengan mata pelajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan dalam meningkatkan karakter ingin tahu siswa, di sini peneliti mencari jalan keluar untuk mengaktifkan belajar siswa di kelas dengan metode *learning contract* yang memberikan kemandirian, keaktifan siswa belajar. Yang mana berangkat dari realita di lapangan murid pasif atau belum bisa menerima aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berangkat dari realita inilah, sebagai jalan keluar yang relevan terdapat meningkatkan ingin tahu siswa. Atas dasar ini penulis mengemukakan untuk melakukan penelitian dengan judul “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Rasa Ingin tahu Siswa dengan Menggunakan Strategi *Learnig Contract* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi adalah penempatan atau penentu identitas seseorang atau suatu benda pada suatu saat tertentu. Sesuai dengan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar siswa:

1. Terdapatnya siswa yang kurang Aktif dalam mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru di kelasnya misalnya dalam mengumpulkan tugas tidak tepat waktu.
2. Masih banyak siswa yang pasif dan kurangnya rasa ingin tahu terhadap pembelajaran pada saat belajar mengajar sedang berlangsung.
3. Terdapat rendahnya aktitas siswa di dalam proses menjelaskan materi pembelajaran didepan kelas.

C. fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian pada penggunaan Strategi Pembelajaran *Learning Contract* dapat meningkatkan karakter Rasa ingin tahu Siswa pada Pembelajaran pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II sebagai berikut: peran Guru PAI dalam meningkatkan penggunaan Strategi pembelajaran learning contract dapat meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Karakter Rasa ingin Tahu Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II?
- b. Bagaimana pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Learning Contract* dalam meningkatkan Karakter Rasa ingin Tahu Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II?
- c. Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam di dalam Meningkatkan Karakter Ingin Tahu Siswa melalui Strategi *Learnig Contract* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Penelitian untuk meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Strategi Pembelajaran *Learning Contract* pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 216 VI/ Jelatang II.
 - b. Penelitian untuk mengetahui hasil dari Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi

pembelajaran *learning contract* pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 216 VI/ Jelatang II.

- c. Penelitian untuk mengetahui peran-peran Guru PAI dalam meningkatkan dari Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 216 VI/ Jelatang II.

2. Manfaat penelitian

- a. Bagi Guru, menambah variasi pembelajaran sehingga menciptakan suasana yang segar dan berbeda sehubungan dengan fungsi guru sebagai fasilitator dan motifator;
- b. Bagi Siswa, membantu meningkatkan partisipasi Siswa sehingga Siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar berlangsung;
- c. Bagi Penulis dapat dijadikan sebagai wawasan mengenai startegi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar Siswa

F. Definisi operasional

1. Peran guru yang di maksud di penelitian ini yaitu sebagai motivator untuk membantu peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi lain yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan pendidik atau guru. Seperti yang kita ketahui dari paparan beberapa ahli seorang guru memiliki banyak peran yang harus dilaksanakan selain memberikan pengembangan pengetahuan akademis dan juga membimbing siswa dalam proses keterampilan sosial dan emosial . kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama juga penting. Dengan begitu Terpenuhinya misi pendidikan Guru untuk menanamkan karakter pada peserta didik,
2. karakter ingin tahu yang dimaksud adalah yang diperoleh siswa setelah menjawab kuesioner tentang rasa ingin tahu siswa.
 - a. terciptanya suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu

- b. seperti selalu banyak bertanya
 - c. tidak menerima sesuatu pembelajaran sebagai sesuatu yang membosankan dan menarik
 - d. menunjukkan keterampilan pembelajaran
 - e. tersedianya media komunikasi seperti audio gambar visual yang dapat membuat siswa lebih minat di dalam pembelajaran
3. Strategi learning contract yang dimaksud adalah peserta didik dan guru mendiskusikan kesepakatan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berlangsung selama satu semester seperti guru dan murid salah satu nya membuat kesepakatan meremuskan suatu poin, poin yang di maksud seperti sistem penilaian seperti kesepakatan contoh jika mereka mengerjakan tepat waktu akan di berikan poin, sehingga membuat rasa ingin tahu siswa terpancing untuk mengumpulkan poin sebanyak- banyak nya

Dari definisi di atas yang di maksud dalam meningkatkan karakter ingin tahu siswa dalam strategi learning contract adalah?

Dalam hal ini yang di maksud adalah pemilihan strategi pembelajaran sangat lah penting, dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa guru dapat lebih mudah menarik minat belajar siswa. Maka untuk menarik minat belajar siswa supaya menimbulkan karakter ingin tahu yang lebih maksimal peneliti lebih mengembangkan strategi learning contract di dalam pembelajaran sehingga membuat siswa merasa lebih menantang, mandiri dan konsisten sehingga dapat menimbulkan karakter ingin tahu siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Untuk memudahkan pembahasan dan menjaga agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman dan persepsi yang berbeda tentang judul penelitian ini, maka penelitian menganggap perlu adanya penegasan istilah pembahasan yang berkaitan dengan judul proposal ini, adapun kata yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kondisi yang sengaja diciptakan, dan guru yang menciptakan guna membelajarkan peserta didik. Dari kedua belah pihak ini akan lahir interaksi edukatif dengan mempersiapkan peserta didik agar beriman kepada Allah dan berakhlak mulia, membimbingnya untuk mencapai kematangan berfikir dan keseimbangan psikis, serta mengarahkannya agar membekali diri dengan berbagai ilmu dan keterampilan yang bermanfaat, maka semua komponen diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan, maka peran guru sangatlah penting di samping harus ada usaha dari peserta didik itu sendiri.

1. peran guru

Peran guru sebagai pengajar, kadang diartikan sebagai menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Dalam posisi ini, guru aktif menempatkan dirinya sebagai pelaku imposisi yaitu menuangkan materi ajar kepada siswa. Sedangkan di lain pihak, siswa secara pasif menerima materi pelajaran yang diberikan tersebut sehingga proses pengajaran bersifat monoton. Padahal, peran guru sebagai pengajar bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi masih banyak kegiatan lain yang harus dilakukan guru agar proses pengajaran mencapai tujuan dengan efektif dan efisien

“Menurut Husnul Chotimah, pengertian guru adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik (safitri, 2019, p. 54)”

Menurut Nidawati, Peran seorang guru harus terpanggil untuk memimpin, melayani, memimpin, mendukung, memotivasi dan memberdayakan orang lain, terutama siswa, karena panggilan manusia tidak hanya terkait dengan peran atau peran formal (idris, 2022, p. 60).

Dapat di simpulkan dari pemaparan definisi di atas bahwa Peran dan tugas guru sebagai tenaga profesional dalam pembelajaran mencakup kegiatan profesional dalam arti guru menularkan kepada siswanya pengetahuan, keterampilan atau pengalaman yang dimilikinya atau telah dipelajarinya, kegiatan kemanusiaan dalam arti ia bertujuan untuk mengembangkan atau memupuk keterampilan atau kualitas apa pun yang mungkin dimiliki siswa dan yang merupakan identitasnya. Tugas guru sebagai tenaga profesional dalam penjabaran tugas dan tugas yang dilakukannya adalah; mendidik, mengajar dan mendidik.

Menurut Mulyasa Peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting, karena dalam hal ini guru harus bertanggung jawab penuh untuk melaksanakan proses pembelajaran dan pendidikan seperti yang diungkapkan Mulyasa bahwa : Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar (idris, 2022)

Menurut Prey Katz mengemukakan peran guru adalah sebagai komunikator, sahabat, pemberi inspirasi dan dorongan,

pembimbing dan pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan. (sauri, 2020, p. 35)

Guru memiliki peran strategis dalam pembelajaran dan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya, minat, bakat, kemampuan, dan potensipotensi yang dimiliki oleh peserta didik akan berkembang secara optimal dengan bantuan guru. Gurus harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan di bawah ini (susmani, 2018).

1) **Guru Sebagai educato.**

guru harus dapat membedakan nilai yang baik dan man nilai yang buruk.Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan nilai yang buruk harus disingkirkan dari watak dan jiwa anak didik Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, kedua nilai ini mungkin telah dimiliki anak didik. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat di mana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan pikiran anak didik. Apabila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan perannya sebagai korektor, yang menilai semua sikap dan tingkah laku dan perbuatan anak didiknya. Koreksi yang harus dilakukan guru tidak hanya di sekolah saja tetapi diluar sekolah juga, karena saat anak diluar sekolah guru tidak tahu pengaruh baik atau burukkah yang di dapat anak di luar sana.

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda itu harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah

mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan perannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya disekolah, tetapi diluar sekolah pun harus dilakukan

2) **Guru Sebagai Inspirator,**

guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan anak didik. Guru harus dapat memberi petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik guru harus dapat memberikan petunjuk atau arahan yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk tidak hanya berdasarkan teori-teori melainkan dari pengalaman yang bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi anak didik

3) **Guru Sebagai Informator**

guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik, karena kesalahan sedikit saja membuat anak salah pemahaman. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

Sebagai informatory, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informatory yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kunci, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

4) **Guru Sebagai Organisator**

guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua

diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dalam belajar pada diri anak didik.

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

5) **Guru Sebagai Motivator**

guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Peran ini sangat penting dalam interaksi edukatif. Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.

Sebagai motivator guru hendaklah dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai

motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri. Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong agar siswa mau melakukan kegiatan belajar, guru harus menciptakan kondisi kelas yang merangsang siswa melakukan kegiatan belajar, baik kegiatan individual maupun kelompok. Stimulasi atau rangsangan belajar para siswa bisa ditumbuhkan dari dalam diri siswa dan bisa ditumbuhkan dari luar diri siswa.

6) **Guru Sebagai Inisiator**

guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

Dalam peranannya sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbaharui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif

agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

7) **Guru Sebagai Fasilitator**

guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa serasi dengan perkembangan anak sehingga interaksi pembelajaran akan berlangsung secara efektif. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku, teks, majalah, ataupun surat kabar. Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

8) **Guru Sebagai Pembimbing**

guru membimbing anak menjadi manusia dewasa susila yang cakap dan mandiri Guru sebagai pembimbing memberi bimbingan adalah dua macam peranannya adalah yang mengandung banyak berbeda dan persamaan. Kedua sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid Sebagai pembimbing guru memberi dorongan dan menyalurkan semangat membawa anak agar dapat melepaskan diri dari

ketergantungannya kepada orang lain. Kemudian sebagai pemberi pembimbing, guru memberitahu mengenai kemampuan dan potensi diri anak dalam kapasitas belajar dan bersikap jangan mereka sampai menganggap rendah dan meremehkan kemampuannya sendiri dalam potensi untuk belajar dan sikap sesuai dengan ajaran agama Islam. Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan yang harus lebih di pentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

9) **Guru Sebagai Demonstrator**

memperagakan apa yang diajarkan secara diktatis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tujuan pengajaran tercapai dengan efektif dan efisien. Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pemahaman pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaran pun tercapai dengan efektif dan efisien.

10) **Guru Sebagai Pengelola Kelas,**

agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya Guru sebagai pengelola kelas sudah seharusnya harus mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat anak untuk menuntut ilmu, tempat dimana mereka menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Jika kelas dikelola dengan baik maka akan terjadi interaksi yang baik juga, begitu pula jika kelas tidak dikelola maka akan menghambat kegiatan pembelajaran.

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal. Berdasarkan kondisi demikian sangat diperlukan motivasi dari guru.

11) **Guru Sebagai Mediator**

guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan baik jenis dan bentuknya, baik media material maupun nonmaterial Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan yang luas tentang media pendidikan yang akan diberikan kepada anak baik materil maupun non materil.

Penggunaan media yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diajarkan, sebagai mediator guru disini sebagai penengah dalam segala kegiatan saat pembelajaran berlangsung.

12) Guru Sebagai Supervisor

guru dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran Sebagai supervisor, guru hendaknya mampu membantu mengawasi, memperbaiki, dan menilai secara kritis tentang semua proses pembelajaran. Teknik-teknik supervisi harus dimiliki agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar.

13) Guru Sebagai Evaluator

guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyangkut intrinsik maupun ekstrinsik. Guru tidak hanya menilai produk, tetapi juga menilai proses Sebagai evaluator guru harus menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian terhadap peserta didik baik dalam aspek intrinsik maupun ekstrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih kepada kepribadian peserta didik, sedangkan ekstrinsik penilaian dari luar kepribadian anak.. (NAJID, 2005)

Terdapat beberapa peran guru dalam pembelajaran tatap muka yang dikemukakan oleh Moon, yaitu sebagai berikut.

- a. Guru sebagai Perancang Pembelajaran (Designer of Instruction)
Pihak Departemen Pendidikan Nasional telah memprogram bahwa pembelajaran yang harus diberikan guru kepada peserta didik pada suatu waktu tertentu. Guru dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan PBM tersebut dengan memperhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran.
- b. Guru sebagai Pengelola Pembelajaran (Manajer of Instruction)
Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar

mengajar. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Selain itu, guru juga berperan dalam membimbing pengalaman sehari-hari ke arah pengenalan tingkah laku dan kepribadiannya sendiri. Salah satu ciri manajemen kelas yang baik adalah tersediannya kesempatan bagi siswa untuk sedikit demi sedikit mengurangi ketergantungannya pada guru hingga mereka mampu membimbing kegiatannya sendiri.

- c. Guru sebagai Pengarah Pembelajaran Hendaknya guru senantiasa berusaha menimbulkan, memelihara dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Dalam hubungan ini, guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar
- d. Guru sebagai Evaluator (Evaluator of Student Learning) Tujuan utama penilaian adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektivitas, dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Selain itu, untuk mengetahui kedudukan peserta dalam kelas atau kelompoknya. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar peserta didik, guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan menjadi umpan balik terhadap proses pembelajaran. Umpan balik akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, proses pembelajaran akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.
- e. Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Pembelajaran

Motivator adalah seseorang yang mempunyai profesi atau pencaharian dari memberikan motivasi untuk orang lain. Motivasi dalam KBBI adalah orang (perseorangan) yang sebagai penyebab

orang lain untuk melakukan sesuatu, pendorong, penggerak. Pengertian guru sebagai motivator artinya yaitu guru sebagai seseorang yang mendorong peserta didik dalam rangka meningkatkan semangat atau pengembangan kegiatan belajar peserta didik. (arianti, 2018, p. 20)

Jika ada peserta didik yang kurang berprestasi bukan berarti peserta didik tersebut memiliki kemampuan yang rendah, namun itu karena peserta didik tersebut tidak memiliki motivasi belajar dari peserta didik sehingga ia tidak ingin berusaha untuk meningkatkan segala kemampuannya. Maka dari itu guru sebagai motivator harus mengetahui apa saja motif yang membuat daya belajar peserta didik yang rendah sehingga menyebabkan turunnya dorongan untuk membangkitkan semangat belajar.

Guru sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap diantaranya yaitu:

- 1) Bersikap secara terbuka, artinya bahwa seorang pendidik harus mendorong peserta didiknya agar berani mengungkapkan pendapat kemudian menanggapi dengan positif. Guru harus bisa menerima segala kekurangan dan kelebihan setiap peserta didiknya. Dalam batas tertentu, guru berusaha memahami terdapatnya masalah pribadi dari peserta didik, yaitu dengan menunjukkan perhatian dan ramah terhadap masalah yang dihadapi oleh peserta didiknya.
- 2) Membantu peserta didik untuk mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara maksimal. Artinya dalam proses penemuan bakat terkadang membutuhkan waktu yang lama. Harus disesuaikan dengan karakter dari setiap peserta didik. Bakat diibaratkan seperti sebuah tanaman yang dalam mengembangkannya dibutuhkan penunjang seperti pupuk layaknya seperti perhatian. Hal ini dibutuhkan guna mengembangkan bakatnya sehingga dapat meraih prestasi. Jika

sudah berkembang maka peserta didik akan memiliki rasa percaya diri dan keberanian dalam membuat keputusan.

- 3) Menciptakan hubungan yang selaras dan serasi dalam interaksi belajar mengajar. Hal ini dapat ditunjukkan dengan menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kemauan dalam belajar mengajar, murah senyum, mampu untuk mengendalikan emosi, serta mampu bersifat proporsional sehingga berbagai masalah pribadi guru dapat dipadukan pada tempatnya.
- 4) Menanamkan kepada peserta didik bahwa belajar itu ditujukan untuk memperoleh prestasi yang membanggakan atau supaya mudah mendapatkan pekerjaan, ataupun keinginan untuk menyenangkan orang tua, atau demi ibadah kepada tuhan dan lain-lain yang dapat dijadikan sebagai motivasi demi menimbulkannya minat belajar peserta didik.
- 5) Sikap aktif dari subjek (peserta didik) mutlak dibutuhkan karena minat belajar itu seharusnya dapat tumbuh dari dalam diri peserta didik belajar sendiri dengan atau tanpa bantuan dari orang lain, melalui pengarahan pemahaman bahwa belajar itu banyak manfaatnya bagi dirinya. (Atika, 2023, p. 40)

2. karakter ingin tahu

Karakter ingin tahu (*curiosity*) merupakan keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam (Samani, dkk, 2012:104). Rasa ingin tahu senantiasa akan memotivasi diri untuk terus mencari dan mengetahui hal-hal yang baru sehingga akan memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan belajar (Azan, 2021).

Karakter ingin tahu (*curiosity*), menurut Santoso, Imam (2011) ingin mengerti yang merupakan kodrat manusia membuat manusia selalu bertanya-tanya “ini apa?”. Kemudian menyusul pertanyaan-pertanyaan “mengapa begini?”, “mengapa begitu?”, dan selanjutnya

pertanyaan kita berkembang menjadi pertanyaan-pertanyaan seperti “bagaimana hal itu bisa terjadi?”, “bagaimana memecahkannya?”, dan seterusnya. pertanyaan ini muncul sejak manusia mulai bisa berbicara dan dapat mengungkapkan isi hatinya. Makin jauh jalan pikirannya, makin banyak pertanyaan yang muncul, makin banyak usahanya untuk mengerti. Jika jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut mencapai alasan atau dasar, sebab atau keterangan yang sedalamdalamnya, maka puaslah dia dan tidak akan bertanya lagi. Akan tetapi, jika jawaban dari pertanyaan itu belum mencapai dasar, maka manusia akan mencari lagi jawaban yang dapat memuaskannya. Manusia harus memiliki hasrat ingin tahu. (mahubbi, 2012, p. 40)

Karakter ingin tahu membuat manusia dapat memecahkan setiap permasalahan dan pemikiran yang ada di dalam pikirannya. Apabila rasa ingin tahu ini dapat dimanfaatkan dengan baik maka akan membawa manusia semakin mengerti dirinya sendiri. Lewat rasa ingin tahu membuat manusia mengetahui kebenaran. Segala sesuatu yang tampak nyata dalam hidup tidak sepenuhnya selalu benar. Apabila seseorang yang pikirannya dipenuhi dengan rasa ingin tahu maka dia tidak akan menerima mentah-mentah omongan seseorang, mereka akan selalu menggunakan pikirannya untuk mencari kebenaran dari omongan tersebut. Seorang yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan mencari informasi detail tentang segala sesuatu yang mereka pertanyakan. Lewat rasa ingin tahu kita, kita akan berusaha untuk memecahkan setiap pertanyaan dibenak kita. Hal ini akan membuat kita merasakan pengalaman baru. Pengalaman baru ini akan menstimulasi pikiran kita dan melepaskan emosi yang kreatif. (darmha, 2012, p. 42)

Dalam pembelajaran, curiosity diartikan sebagai dorongan yang kuat yang muncul dalam diri seseorang untuk memahami materi atau masalah yang sedang dihadapi. Rasa ingin tahu (curiosity) membuat peserta didik termotivasi untuk terus menggali, dan menemukan

jawaban dari masalah yang diberikan. Rasa ingin tahu (curiosity) ini menurut Santoso, Imam (2011) tidak muncul dengan sendirinya namun perlu diasah dan dilatih sehingga tumbuh dengan baik. Cara melatih curiosity adalah dengan memberikan masalah yang menantang dan membingungkan sehingga muncul ragam pertanyaan dalam diri peserta didik tersebut. Curiosity mahasiswa dapat ditingkatkan dengan memberikan pembelajaran yang menarik, misalnya kegiatan demonstrasi di awal pembelajaran. Demonstrasi yang menarik dapat meningkatkan curiosity matematis mahasiswa. Keingintahuan terhadap suatu hal mendorong mahasiswa untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan yang dimilikinya. Salah satu cara untuk mendapatkan jawaban adalah bertanya kepada pendidik. Kegiatan bertanya membantu mahasiswa untuk mengkonstruksi pemahamannya secara mandiri. Pemahaman konsep yang diperoleh dengan cara mengkonstruksi pemahaman lebih baik dibandingkan dengan pemahaman yang diperoleh. Curiosity matematis yang dimaksudkan disini adalah rasa keingintahuan mahasiswa terhadap masalah nonrutin yang diberikan dalam pembelajaran matematika. Dalam Suhadak (2014), curiosity ditandai dengan adanya kegiatan mencari dan menemukan sehingga muncul antusias dalam mempelajari, mencari tahu dan menyelidiki. Pendapat Suhadak ini juga didukung oleh McElmeel (2002) bahwa curiosity dapat diidentifikasi dari keinginan untuk mempelajari, menyelidiki, dan mengetahui. Untuk itu perlu mengembangkan curiosity peserta didik dalam mempelajari matematika karena akan curiosity mendorong peserta didik memperoleh pengetahuan baru. Dalam hal mengasah rasa ingin tahu (curiosity) peserta didik, peran pendidik sangat diperlukan sekali, seperti memancing peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan yang menantang dan membingungkan, sehingga peserta didik menjadi penasaran dan berusaha mencari tahu jawaban dari pertanyaan yang diberikan (nata, 2013, p. 43).

ingin tahu pada setiap orang amatlah penting. Untuk itu, guru seharusnya bisa memupuk sifat ini pada siswa guna merangsang kreatifitas di masa depannya. Sekurang-kurangnya ada empat alasan yang menjadi sebab penting mengapa rasa ingin tahu ini perlu dibangun dan dikembangkan dalam diri siswa:

- a. ingin tahu membuat pikiran siswa menjadi aktif. Tidak ada hal yang lebih bermanfaat sebagai modal belajar selain pikiran yang aktif. Siswa yang pikirannya aktif akan belajar dengan baik, sebagaimana yang dijelaskan teori konstruktivisme, di mana peserta didik dalam belajar harus secara aktif membangun pengetahuannya.
- b. ingin tahu membuat siswa menjadi para pengamat yang aktif. Salah satu cara belajar adalah yang terbaik adalah dengan mengamati. Banyak ilmu pengetahuan yang berkembang karena berawal dari sebuah pengamatan, bahkan pengamatan yang sederhana sekalipun. Rasa ingin tahu membuat peserta didik lebih peka dalam mengamati berbagai fenomena atau kejadian di sekitarnya. Ini berarti, dengan demikian siswa akan belajar lebih banyak.
- c. ingin tahu akan membuka dunia-dunia baru yang menantang dan menarik siswa untuk mempelajarinya lebih dalam. Jika ada banyak hal yang membuat munculnya rasa ingin tahu pada diri siswa, maka jendela dunia-dunia baru yang menantang akan terbuka buat mereka. Banyak hal yang menarik untuk dipelajari di dunia ini, tetapi seringkali karena rasa ingin tahu yang rendah, membuat seorang peserta didik melewatkan dunia-dunia yang menarik.
- d. ingin tahu membawa kejutan-kejutan kepuasan dalam diri peserta didik, dan meniadakan rasa bosan untuk belajar. Jika diwasiswa dipenuhi dengan rasa ingin tahu akan sesuatu, maka mereka akan dengan segala keinginan dan kesukarelaan akan mempelajarinya. Setelah memuaskan rasa ingin tahunya, mereka akan merasakan betapa menyenangkan hal tersebut. Kejutan-kejutan kepuasan ini akan meniadakan perasaan bosan belajar.

Keinginan mengetahui berbagai hal dapat menjadi modal penting bagi siswa dalam menjalani masa depannya. Semua orang pemikir besar, para jenius, adalah orang-orang dengan karakter penuh rasa ingin tahu. Sebut saja Thomas Alva Edison, Albert Einstein, Leonardo Da Vinci, adalah orang-orang besar yang hidup dengan rasa ingin tahu (kurniawan, 2017, p. 50).

Untuk itu, guru sebagaimana paparan kurniawan semestinya dapat membantu siswa mereka dalam menumbuhkan rasa ingin tahunya. Berikut ini beberapa cara yang dapat dilakukan (kurniawan, 2017, p. 10):

- a. Ajari siswa untuk selalu membuka pemikiran mereka terhadap hal-hal baru, ataupun hal-hal yang sudah pernah mereka pelajari;
- b. Ajari siswa untuk tidak selalu menerima suatu hal sebagai sesuatu kebenaran yang bersifat final;
- c. Ajari siswa untuk selalu dan banyak bertanya;
- d. Ajari siswa untuk jangan pernah sekalipun memberikan label terhadap sesuatu hal sebagai sesuatu yang membosankan atau tidak menarik;
- e. Ajari siswa untuk melihat dan menyadari bahwa belajar itu sesuatu yang menyenangkan; dan
- f. Biasakan siswa untuk membaca beragam jenis bacaan untuk mengeksplorasi dunia- dunia baru bagi mereka.

Karakter ingin tahu itu memang sudah semestinya tumbuh sebagai bagian karakter siswa. Dengan rasa keingintahuan yang tinggi, seorang siswa akan ingin selalu belajar tanpa harus dipaksa dan tidak mudah dibodohi dan ditipu oleh informasi yang sesat. Ia tidak akan menerima segala yang diberikan dunia padanya, tapi dia akan bertanya, mencari tahu penjelasan di balik setiap fenomena yang terjadi di dunia (kurniawan, 2017).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter rasa ingin tahu merupakan kemampuan bawaan makhluk hidup yang mewakili kehendak untuk mengetahui hal-hal yang baru dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. rasa ingin tahu mendorong manusia sejak usia dini cenderung untuk terus mempertanyakan berbagai hal yang memang belum diketahui dan dipahami, baik yang dia amati ataupun pikirkan. Dorongan ini menunjukkan bahwa manusia tidak akan pernah puas terhadap fenomena yang tampak di permukaan. Saat usia semakin dewasa, rasa ingin tahu bisa dijawab dengan cara yang lebih sistematis. Rasa ingin tahu bisa diperoleh dengan belajar, dan harus ditanamkan, ditumbuhkembangkan, dan diberi jawaban secara benar.

Karakter ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar. suatu keinginan yang besar dalam diri seseorang dalam mencari jawaban terhadap permasalahan yang diberikan. Salahsatunya dengan bertanya, menyelidiki, dan membaca sumber-sumber yang membantu menjawab permasalahan yang diberikan. Dari definisi yang diberikan dan ciri-ciri dari curiosity, maka yang dijadikan indikator curiosity dalam penelitian ini adalah : 1. Bertanya tentang informasi atau masalah yang diberikan 2. Berkeinginan mengetahui hal secara rinci 3. Antusias/semangat dalam belajar 4. Mencari informasi dari berbagai sumber 5. Mencoba alternatif dari pemecahan masalah

3. strategi *learning contract*

Strategi pembelajaran *learning contract* dikembangkan untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran dan aktivitas yang harus mereka jalani untuk memenuhi kebutuhan tersebut. (hidayat, 2019).

Strategi Kontrak Belajar merupakan salah satu strategi dari pendekatan Active Learning yang memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk menentukan sendiri apa yang hendak dipelajarinya. Belajar yang timbul dari keinginan sendiri acap kali lebih mendalam dan lebih permanen ketimbang belajar yang diarahkan oleh Dosen. Meskipun demikian, ia menyatakan bahwa Dosen tetap memastikan bahwa kesetujuan terhadap apa dan bagaimana sesuatu akan dipelajari haruslah jelas. Melalui strategi Kontrak Belajar, pada awal pembelajaran mahasiswa terlebih dahulu merumuskan tujuan belajar, kegiatan belajar, bukti tujuan telah tercapai, serta waktu penyelesaian (resyada, 2004, p. 23)

Learning Contract adalah kesepakatan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang berisi tentang kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran serta aturan yang berlaku (anoraga, 2009)

Contract Learning (kontrak belajar) adalah perjanjian atau kesepakatan antara guru dan siswa sebelum proses belajar berlangsung. Menurut Oemar dalam jurnal Melia Roza dengan cara kontrak belajar, guru dan siswa melakukan negosiasi dan kesepakatan. Kontrak belajar disusun dalam suatu format kesepakatan siswa-guru (hidayat, 2019).

Learning Contract ini berisi tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan kedua belah pihak antara guru dan siswa, yaitu aturan dan sanksi selama proses pembelajaran berlangsung, serta sistem penilaian, dan hal-hal lain yang dirasa perlu untuk kelancaran proses belajar mengajar di kelas sehingga kontrak belajar dibuat dalam suatu format kontrak. Learning Contract ini merupakan salah satu cara untuk membantu siswa dalam kelompoknya agar aktif dan bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakan. Setiap anggota kelompok akan ditunjuk secara acak dan harus dapat dipertanggung jawabkan apa yang telah dikerjakan di depan kelas demi keberhasilan dan nilai kelompoknya (hidayat, 2019).

“Dari penjelasan di atas maka dapat saya simpulkan bahwa Learning Contract adalah perjanjian antara guru dan siswa sebelum melakukan suatu pembelajaran, sehingga siswa tersebut dapat menentukan apa yang ingin dipelajari sendiri sehingga dapat menentukan nilai sendiri dengan format pembelajaran yang telah disepakati bersama-sama”

a. penerapan Strategi Learning Contract.

Pengertian pembelajaran strategi learning contract Kontrak belajar (Learning Contract) adalah salah satu metode yang dikembangkan guru untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang hendak dikerjakan siswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Frymier, 1965).

Dalam strategi pembelajaran learning contract siswa bekerja melalui empat tahap. Berikut tahap-tahap dalam pembelajaran learning contract: “ Langkah-langkah metode pembelajaran learning contract adalah :

- 1) Setiap peserta didik diminta untuk memilih sebuah topik yang akan dipelajari secara mandiri.
- 2) Dorong peserta didik untuk membuat rencana studi dengan hati-hati. Beri waktu yang cukup untuk membuat perencanaan.
- 3) Minta peserta didik untuk membuat kontrak tertulis yang mencakup tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik, pengetahuan atau kemampuan spesifik yang akan dikuasai, kegiatan belajar yang akan dikerjakan, dan tanggal penyerahan.
- 4) Diskusikan proposal kontrak belajar dengan peserta didik. Beri saran tentang sumber-sumber bacaan yang tersedia

Dalam bukunya, Melvin L Siberman menyatakan prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan metode Learning Contract

sebagai berikut: “ Langkah-langkah strategi pembelajaran learning contract adalah :

- 1) Perintahkan tiap siswa untuk memilih sebuah topik yang dia ingin pelajari sendiri.
- 2) Sarankan tiap siswa untuk berfikir cermat melalui rencana belajar. Berikan waktu yang banyak untuk riset dan konsultasi dalam menyusun rencana.
- 3) Mintalah siswa untuk menulis kontrak yang mencakup tujuan belajar yang ingin dicapai siswa, pengetahuan atau keterampilan khusus yang mesti dikuasai, kegiatan belajar yang akan diajukan siswa untuk menunjukkan bahwa tujuan itu telah dicapai, dan tanggal pencapaian.
- 4) Temui siswa dan diskusikan kontrak yang diajukan. Sarankan materi belajar yang ada kepada siswa. Bicarakan perubahan yang ingin guru lakukan (hidayat, 2019, p. 23).

Sedangkan menurut Agus Suprijono langkah-langkah metode kontrak belajar adalah: “ Langkah-langkah strategi pembelajaran learning contract adalah :

- 1) Mintalah setiap peserta didik untuk memilih tugas yang ia inginkan untuk dipelajari dan dikerjakan secara independen.
- 2) Doronglah setiap peserta didik untuk memikirkan secara hati-hati melalui rencana studi.
- 3) Berikan waktu yang cukup untuk konsultasi dalam menyusun rencana.
- 4) Mintalah kontrak yang ditulis peserta didik yang mencakup topics, learning objective (tujuan pembelajaran), learning strategies

Kontrak belajar (Learning Contract) adalah salah satu metode yang dikembangkan guru untuk mengidentifikasi berbagai

kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang hendak dikerjakan siswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Frymier, 1965).

Learning contract atau kelas belajar adalah salah satu jenis metode didalam model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan guru untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan aktifitas-aktifitas yang hendak dikerjakan siswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Agus Suprijono, 2019).

Metode Learning Contract adalah salah satu metode yang dikembangkan guru untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan aktivitas-aktivitas yang hendak dikerjakan siswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Metode Learning Contract merupakan belajar yang timbul dari keinginan sendiri yang lebih mendalam dan lebih permanen ketimbang belajar yang diarahkan oleh guru. Learning contract atau kelas belajar adalah salah satu jenis metode didalam model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan guru untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan aktifitas-aktifitas yang hendak dikerjakan siswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Agus Suprijono, 2019).

Beberapa langkah penerapan strategi *learning contract* adalah sebagai berikut

- 1) Mintalah setiap peserta didik memilih tugas yang diinginkan untuk dipelajari dan dikerjakan secara individual.
- 2) Doronglah setiap peserta didik memikirkan secara hati-hati melalui rencana studi.
- 3) Berikan waktu yang cukup untuk berkonsultasi dalam menyusun rencana.

- 4) Mintalah peserta didik menuliskan kontrak di mana di dalamnya mencakup tujuan belajar yang ingin dicapai peserta didik, pengetahuan yang harus dipahami, kegiatan belajar yang akan dilakukan, bukti yang akan diajukan sebagai indikator bahwa tujuan belajar telah tercapai, serta tanggal penyelesaian.
- 5) Temui peserta didik dan diskusikan kontrak yang diajukan, kemudian sarankan materi belajar kepada mereka. Bicarakan perubahan yang ingin dilakukan.

b. Keunggulan Strategi *Learning Contract*

Melvin L Siberman metode learning contract dirancang untuk menimbulkan kesadaran akan perasaan, nilai-nilai, dan sikap yang menyertai topik kelas. Metode ini dengan halus mendesak siswa untuk mengenali keyakinan mereka dan bertanya pada diri sendiri apakah mereka memiliki komitmen terhadap caracara baru dalam mengerjakan segala hal. (hidayat, 2019, p. 61)

Keunggulan penerapan strategi ini dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- 1) menyediakan cara belajar baru bagi peserta didik,
- 2) meningkatkan motivasi belajar peserta didik,
- 3) meningkatkan keaktifan
- 4) peserta didik dalam belajar, serta
- 5) mengetahui karakteristik belajar peserta didik (hidayat, 2019).

“Berdasarkan pemaparan pelaksanaan pembelajaran metode learning contract dari beberapa sumber di atas, peneliti memilih prosedur pelaksanaan metode learning contract untuk diterapkan pada pembelajaran di SDN 216 VI/ jelatang II “.

c. Langkah-langkah Metode pembelajaran kontrak belajar (*Learning Contract*)

- 1) Langkah pertama

- a) Mintalah setiap peserta didik untuk memilih tugas yang ia inginkan untuk di pelajari dan dikerjakan secara independent
- b) Doronglah setiap peserta didik untuk memikirkan secara hati-hati melalui rencana studi
- c) Berikan waktu yang cukup untuk konsultasi dalam menyusun rencana
- d) Mintalah kontrak yang ditulis peserta didik yang mencakup topik, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran dan *close data*.

2) Langkah kedua

Prosedur

- a) perintahkan setiap siswa untuk memilih topic yang ingin ia pelajari sendiri.
- b) Sarankan setiap siswa berfikir cermat melalui rencana belajar. Berikan waktu yang banyak untuk riset dan konsultasi dalam menyusun rencana.
- c) Mintalah siswa untuk menulis kontrak yang mencakup kategori-kategori berikut, tujuan belajar yang ingin di capai siswa, pengetahuan atau keterampilan yang khusus mesti di pahami, kegiatan belajar yang akan dilakukan, bukti yang akan diajukan siswa untuk menagajukan bahwa tujuan itu telah tercapai, Tanggal penyelesaian.

B. Studi kajian terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan hasil penelitian Mahasiswa Institute Agama Islam syekh Maulana Qari yang relevan dengan yang diteliti tentu saja bergantung pada kebutuhan dan ketepatan tujuan pendidikan dan pengajarandiataranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tesis yang dilakukan oleh: Nursiah dalam Penelitian tesis yang dilakukan oleh : Nursiah dalam tesisnya yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri I Poleang Kabupaten Bombana”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi meliputi pendekatan yuridis, pedagogik, psikologis dan teologis-normatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri I Poleang Kabupaten Bombana yang berjumlah 115 orang sedangkan sampelnya yaitu 54 responden dengan teknik random. Pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan rhitung dengan rtabel. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Peranan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Poleang dilihat dari berbagai aspek penilaian berada pada kategori tinggi, dengan jumlah frekuensi 686 dengan persentase 78,49%. (2) Peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Poleang dilihat dari data nilai rapor pada semester 1, . 2 dan 3 berada pada kategori sedang (cukup), dengan jumlah prekuensi 29 atau persentase 53,70%. (3) pengaruh peranan guru Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan prestasi belajar peserta kelas VIII di SMP Negeri I Poleang Kabupaten Bombana memiliki nilai korelasi $R= 0,482$. Pengaruh kedua variabel tersebut menghasilkan koefisien determinasi yaitu sebesar 23,2% sedang sisanya sebesar 76,8% dipengaruhi oleh faktorlain.(4) Faktor pendukung peranan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Poleang yaitu kedisiplinan guru, sarana dan prasaranan. Adapun penghambatnya adalah terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran, Kurangnya perhatian orang tua peserta didik terhadap anaknya di

sekolah. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut adalah 1) Kalau materinya padat bisa diatasi dengan menyelesaikan kompetensi yang paling esensial dan kurang esensial, 2) Mengadakan kerjasama guru, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitarnya. Persamaan pada penelitian ini adalah kesamaan dalam hasil penelitian yaitu dari faktor pendukung. Selain itu pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Tetapi dalam pengolahan datanya dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial Sedangkan perbedaannya, yaitu peneliti tersebut hanya meneliti terkait tugas guru PAI didalam menaikkan minat belajar siswa, sedangkan di riset ini meneliti tentang peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh : Endang Uli Fatul Marifah dalam tesisnya yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Ma’ahid Kudus Tahun 2020”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Guru Pendidikan Agama Islam meningkatkan motivasi belajar siswa sebelum masa pandemi covid-19 di MA Ma’ahid Kudus. 2) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MA Ma’ahid Kudus. 3) Motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MA Ma’ahid Kudus. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, 4 Guru PAI, dan 20 Siswa MA Ma'ahid Kudus. Metode penelitin yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi non-partisipatif, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Guru PAI meningkatkan motivasi belajar siswa sebelum pandemi covid-19 di MA Ma'ahid dengan berbagai cara. Cara yang biasanya digunakan adalah metode pembelajaran bervariasi, pertanyaan dadakan, pemberian nilai, tugas, pujian dan tepuk tangan. 2) Peran Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar

siswa pada masa pandemi covid-19 di MA Ma'ahid Kudus tetap menjalankan perannya sebagai motivator dan sesuai arahan dari protokol pemerintah dan kepala madrasah. Pada masa pandemic covid-19 guru PAI mengalami berbagai kendala seperti: jaringan, siswa yang tidak memiliki Hp, dan siswa yang membantu orang tua saat pembelajaran. Ada pun solusi yang dilakukan oleh guru PAI yaitu, memberikan tugas, mengshare video yang berkaitan dengan materi, memberikan pujian, absen, dan memberikan apresiasi kepada siswa. 3) Motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MA Ma'ahid Kudus dikatakan menurun karena baru pertama kali melakukan pembelajaran secara online sehingga belum ada persiapan secara matang. Dalam penelitian ini memiliki tujuan yang sama yaitu peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa pandemic. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada pembelajaran secara online dan offline.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dengan judul: tesisnya yang berjudul "Meningkatkan hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Metode Learning Contract Pada Siswa Kelas IV SDN 005 Bukit jaya Kwcamatan Ukui Kabupaten Pelalawan". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilawati adalah penerapan metode Learning Contract pada mata pelajaran IPA dapat meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan kreativitas dari siklus I ke siklus II. Pada sebelum tindakan hasil belajar siswa hanya mencapai 57,0% dengan kategori sedang. Pada siklus I hasil belajar siswa telah mencapai 63,5%, pada siklus II, hasil belajar siswa mencapai cukup memuaskan dengan mencapai 73,0%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPA melalui metode Learning Contract dapat dikatakan berhasil, dengan ketuntasan individu maupun kelompok mencapai 70%.³⁸ Persamaan penelitian ini dengan Susilawati pada variabel X yaitu sama-sama menggunakan model

Learning Contract. Sedangkan perbedaannya pada variabel Y yaitu penelitian Susilawati adalah Meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini adalah tentang meningkatkan kemampuan kreativitas

4. Tesis yang berjudul Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan Di SMA Negeri 10 Maros, yang ditulis oleh Anwar dari Universitas Hasanudin Tahun 2019 (Anwar, 2019). Penelitian ini bertujuan merumuskan cara membangun karakter peserta didik di SMA Negeri 10 Maros. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari informan yang bersentuhan langsung dengan objek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam. Data diolah dimulai dengan reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk membangun karakter peserta didik diperlukan kerja sama antara kepala sekolah, pendidik, dan komite sekolah dengan mewujudkan visi dan misi sekolah. Dilakukan pula pembinaan secara berjenjang dan pembiasaan berbuat positif, beretika, pemberian nasihat, serta pemberian sanksi kepada peserta didik yang menyalahi aturan tata tertib sekolah. Pembinaan karya tulis di atas dengan tulisan yang akan dilakukan adalah jika penelitian di atas lebih tertuju dalam pembangunan karakter siswa melalui pembiasaan perilaku yang baik oleh semua pihak lembaga, kalau penelitian yang dilakukan adalah mengenai pembinaan karakter yang melalui Ekstrakurikuler eSports di SMK Raden Umar Said Kudus
5. Penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Atri Waldi dan Irwan dengan judul Pembinaan Karakter Siswa Ekstrakurikuler Game Online ESports di SMA 1 PKSD Jakarta (Waldi et al., 2018), yang diterbitkan Journal of Moral and Civic Education pada tahun 2018. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam program ekstrakurikuler eSports di SMA 1 PSKD Jakarta terdapat esensi pembinaan nilai karakter berupa kerja keras, disiplin, kreatif,

menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, dan tanggung jawab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan dalam penelitian ini diambil melalui wawancara mendalam kepada pihak-pihak yang dinilai dapat memberikan data secara maksimal terkait pembentukan karakter melalui program pembinaan eSports, seperti peserta didik yang memilih program pembinaan eSports, pembina eSports, kepala sekolah, serta guru. Kendala dalam pelaksanaan program eSports adalah masih adanya stigma negatif masyarakat terhadap game dan Infrastruktur yang belum berkembang di level yang sama (sekolah). Untuk mengatasi kendala tersebut pihak sekolah mengkomunikasikan eSports kepada orang tua peserta didik, bahwa program eSports ini merupakan kegiatan yang terarah dan di dalamnya terdapat pembinaan dan pengawasan oleh pembina dan coach eSports. Selain itu SMA 1 PSKD mempunyai tim eSports yang mengikuti event-event eSports yang ada yang merupakan perwakilan sekolahnya dalam mengikuti ajang tersebut. Kata kunci: pembinaan karakter, ESports, SMA 1 PSKD Jakarta. Dalam penelitian diatas disebutkan bahwa penelitian tersebut juga meneliti mengenai pembinaan karakter melalui ekstrakurkuler di SMA 1 PSKD Jakarta. Pembedaannya adalah penelitian ini dilakukan di SMK Raden Umar Said Kudus yang jelas memiliki problematika dan latar belakang yang berbeda mengenai berdirinya ekstrakurikuler tersebut.

C. Kerangka konseptual

a. Kerangka proses berpikir

Kerangka konseptual adalah alur pikir yang yang logis dan buat dalam bentuk diagram bertujuan menjelaskan secara garis besar pola substansi penelitian yang akan dilakukan. Kerangka fikir dibuat berdasarkan pertanyaan peneliti dan mempresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep atau variabel tersebut.

Peningkatan karakter rasa ingin tahu siswa belajar pendidikan agama islam dengan menggunakan strategi learning contract tidak terlepas dari studi teoritik dan studi empiric untuk lebih lanjutnya dalam dilihat dalam konseptual berikut ini:

INTI MASALAH

Kurang aktinya siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak ingin tahu dan prestasi belajar siswa

Teori

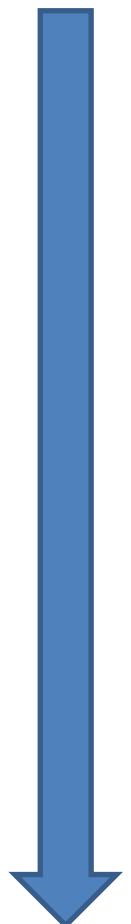
1. Peran guru Guru sebagai korekto, Guru sebagai ispirator, Guru sebagai Infomator, Guru sebagai organisator, Guru sebagai motivator, Guru sebagai inisiator, Guru sebagai pembimbing, Guru sebagai deostator, Guru sebagai pegengelolaan kelas, Guru sebagai mediator, Guru sebagai superviso
2. Rasa ingin tahu siswa dapat menciptakan suasana kelas yang dinamis dan interaktif, karena siswa akan lebih aktif bertanya, mencari irfoman, dan terlibat dalam diskusi
3. Learning Contract adalah kesepakatan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang berisi tentang kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran serta aturan yang berlaku (hidayat, 2019).

Pertanyaan

1. Bagaimana Karakter Rasa ingin Tahu Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II?
2. Bagaimana pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Learning Contract* dalam meningkatkan Karakter Rasa ingin Tahu Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II?
3. Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam di dalam Meningkatkan Karakter Ingin Tahu Siswa melalui Strategi *Learnig Contract* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II?

Metode:

1. Interview wawancara
2. Wawancara struktur
3. dokumentasi





Hasil

1. Karakter ingin tahu yang sudah dicapai siswa kelas IV SDN 216/VI Jelatang II
 - a. Siswa berani menanyakan kembali materi yang masih siswa belum tahu, waktu pembelajaran saat guru bertanya siswa menjawab dengan jawaban yang mereka ketahui dan guru membenarkan jawaban dari siswa jika ada yang belum tepat.
 - b. Selalu menelaah informasi maupun ilmu yang didapatkan Guru biasanya memberikan tugas siswa untuk mencari sesuatu yang berkaitan dengan materi yang akan dibawakan keesokan harinya pada siswa sangat bersemangat sekali dalam mencari materi tersebut.
 - c. Berpikir dinamis dan kritis Siswa saling bertukar pendapat saat proses pembelajaran dan biasanya, guru membebaskan siswa untuk mengeksplor jawaban mereka, siswa dapat menjelaskan kembali materi yang telah di sampaikan oleh guru. setelah itu guru mengulas pendapat jawaban dari siswa.
 - d. Selalu menyampaikan pendapat dan mencoba hal baru Setiap guru memberikan pertanyaan banyak siswa yang berebutan tunjuk jari untuk
 - e. menjawab pertanyaan dari guru. meskipun belum tepat guru akan membantu menjelaskan jawabann
2. Dari apa yang sudah di jawab oleh dua resfondens sudah cukup jelas, bahwa dalam pelaksanaan strategi *learning contract* di lapangan membuat anak didik lebih aktif, kreatif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam belajar
3. Dari informasi dua narasumber upaya guru untuk menumbuhkan karakter rasa ingin tahu pada anak sudah semaksimal mungkin karenaukup baik, dengan metode dan srategi yang beragam yang dibawakan oleh guru saat pembelajaran sudah cukup baik dan kreatif dengan adanya ideide kreatif maka rasa ingin tahu siswa juga akan semakin bertambah dan semangat dalam proses pembelajaran, dari hasil observasi yang saya lakukan masih banyak siswa yang kurang semangat dalam belajar karena kurangnya minat belajar dalam mata pelajaran tertentu.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu, penelitian yang menggambarkan penggunaan fasilitas masyarakat, penelitian yang memperkirakan proposi orang yang mempunyai pendapat, sikap, atau tingkah laku tertentu, penelitian yang berusaha untuk melakukan semacam ramalan. *The data collected take the form of words or pictures rather than numbers. The written results of the research contain quotations from the data to illustrate and substantiate the presentation. The data include interview transcripts, fieldnotes, photographs, videotapes, personal documents, memos, and other official records. In their search for understanding, qualitative researchers do not reduce the pages upon pages of narration and other data to numerical symbols. They try to analyze the data with all of their richness as closely as possible to the form in which they were recorded or transcribed. Qualitative articles and reports often contain quotations and try to describe what a particular situation or view of the world is like in narrative form. The written word is very important in the qualitative approach, both in recording data and disseminating the finding*

”Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).”

Metode penelitian kualitatif sering disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang lamaiah, bahkan disebut juga sebagai metode etnografi karena pada awalnya, metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; dan disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul

dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, yakni peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural setting, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek, dan setelah keluar dari objek relatif, tidak berubah. Lawan dari metode ini adalah metode eksperimen, yaitu peneliti melakukan penelitian di laboratorium yang merupakan kondisi buatan, dan peneliti melakukan manipulasi terhadap variabel. Dengan demikian, sering terjadi bias antara hasil penelitian di laboratorium dengan keadaan di luar laboratorium atau sesungguhnya. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti dan merupakan suatu nilai di balik data yang ada. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi pada makna. Selain itu, dipegang suatu paradigma yang diilhami falsafah nasionalisme yang menghendaki adanya pembahasan holistik, sistemik, dan mengungkapkan makna di balik fakta empiris sehingga paradigmanya berupa pengungkapan realitas tanpa melakukan pengukuran yang baku dan pasti.

Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. “Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan

pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*”.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2022).

“Oleh karena itu dalam penelitian ini berusaha untuk mengetahui dan mendeskripsikan dengan jelas tentang strategi pembelajaran Contextual di Kelas IV SDN/VI Jelatang II”

B. Subjek Penelitian.

Subyek penelitian adalah semua orang yang menjadi sumber atau informan yang dapat memberikan keterangan mengenai masalah penelitian. Dengan demikian, subyek penelitian merupakan sumber informan mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian. Adapun informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Meleong, 2017). “Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman mengenai latar penelitian. Subjek penelitian adalah sasaran penelitian, yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, murid dan orang lain yang dianggap dapat memberi informasi berkenaan dengan judul penelitian di SND 216 /VI Desa Jelatang II”.

C. Setting Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SDN/216 VI Jelatang II. karena penulis tertarik untuk meneliti mengenai peran Guru PAI dalam meningkat karakter rasa ingin tahu siswa dengan dalam

menggunkan strategi pembelajaran *learning contract* pada siswa kelas IV SDN /216 VI Jelatang II.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024, Proses penelitian ini dilakukan selama 5 (5) bulan, yang dimulai dari bulan juni sampai oktober tahun 2024 yang berawal dari pengajuan judul penelitian sampai sidang.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mensupport sebuah teori. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan focus penelitian Pengaruh data dalam penelitian ini dengan cara snowball ampling atau infrman kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya (Mukhtasar, 2020).

1. Sumber Data

Sumber data sangat diperlukan untuk mengadakan penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, antara lain.

a. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam. Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball* sampling yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan

Orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang dicari diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

Menurut Sugiyono (2017;193) yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi).

Kelebihan dari data primer adalah data lebih mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti sehingga unsur-unsur kebohongan dari sumber yang fenomenal dapat dihindari. Sedangkan kekurangan dari data primer adalah membutuhkan waktu yang relatif lama serta biaya yang dikeluarkan relatif cukup besar

b. Sumber data sekunder

adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dari data hasil dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian (Mukhtasar, 2020, p. 43).

Sedangkan yang dimaksud data sekunder menurut Sugiyono (2017;193) adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa

buku catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke Perpustakaan Pusat Kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya

Dalam penelitian ini dapat didapatkan melalui dua sumber yaitu sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis. Data yang di peroleh dengan sumber tertulis berupa dokumen-dokumen resmi yang ada Sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II. Data yang tidak resmi tertulis diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II.

Kegunaan informasi bagi penelitian adalah membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat terutama bagi penelitian yang belum mengalami etnografi. Di samping itu pemanfaatan informasi yang terjaring. Jadi sebagai sampling internal karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek penelitian (Meleong, 2017).

Hal ini menandakan bahwa dalam penelitian kualitatif seorang informan seharusnya berkata jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan.

Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian untuk mengklasifikasi permasalahan dan mengevaluasi data, relatif lebih sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer titik sedangkan kekurangan dari data sekunder adalah jika terjadi Sumber data kesalahan, kadaluarsa atau sudah tidak relevan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

2. Subjek Penelitian.

Subyek penelitian adalah semua orang yang menjadi sumber atau informan yang dapat memberikan keterangan mengenai masalah penelitian. Dengan demikian, subyek penelitian merupakan sumber informan mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian. Adapun informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Meleong, 2017). “Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman mengenai latar penelitian. Subjek penelitian adalah sasaran penelitian, yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, murid dan orang lain yang dianggap dapat memberi informasi berkenaan dengan judul penelitian di SND 216 /VI Desa Jelatang II“.

E. Teknik pengumpulan data

Fase terpenting dari sebuah penelitian yaitu pengumpulan data, pengumpulan data diperoleh dari proses pengadaan data karena itu akan mustahil peneliti dapat menghasilkan temuan apabila tidak memperoleh data. Teknik pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 265), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat akan memudahkan peneliti memperoleh data. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm. 224) yang menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik lembar observasi, angket, wawancara, dan tes. Berdasarkan pengertian teknik pengumpulan data menurut beberapa pendapat para ahli yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan oleh

peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik dalam menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi, dan lainlain. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan teknik tergantung dari masalah yang dihadapi atau yang diteliti. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang *langsung memberikan* data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Pada bab ini hanya akan dikemukakan pengumpulan data berdasarkan tekniknya, yaitu melalui wawancara, angket, dan observasi.

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapa yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut.

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon.

2. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpulan data. Supaya setiap pewawancara mempunyai

keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Selain teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data. Adapun dokumentasi itu sendiri adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *leger*, agenda dan lain-lain”. (Arkunto, 2012) “Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari sumber yang telah ada seperti dokumen yang ada disana, referensi-referensi dan foto-foto”.

a. Metode Dokumentasi

Teknik ini merupakan “penelahan terhadap referensi-referensi yang terhubung dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi foto-foto.”

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari sumber yang telah terdokumenter di Sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II.

- 1) Historis dan Geografis Sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II.
- 2) Struktur organisasi Sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II.
- 3) Keadaan Guru dan Siswa Sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II
- 4) Keadaan sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II

F. Instrumen pengumpulan data

“Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument utama sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti”.

Peneliti terjun ke lapangan sendiri, baik pada grand tour question, melakukan pengumpulan data, analisis maupun dalam membuat kesimpulan. Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti melakukannya secara natural setting (kondisi yang alamiah), dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi, dengan penjelasan sebagai berikut (Sugiyono, 2022, p. 12):

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit.” Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok , memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicaritema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2022).

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdsarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Analis Domain.

Analisis Domain pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang

diteliti atau objek penelitian. Data diperoleh dari grand tour dan miniatur question. Hasilnya berupa gambaran umum tentang objek yang diteliti, yang sebelumnya belum pernah diketahui (Sugiyono, 2022).” Dalam analisis ini informasi yang diperoleh belum mendalam, masih dipermukaan namun dan menemukan domain- domain atau kategori dari situasi sosial yang diteliti.

4. *Conclusion Drawing* (Menarik Kesimpulan Verifikasi)
5. Dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. “ kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel”.
6. Analisis komponensial

Sepertihalnya analisis – analisis sebelumnya (analisis taksonomi). Analisis komponensial juga baru dilakukan setelah penelitian mempunyai cukup banyak fakta informasi dari hal wawancara kontras-kontras di antara warga domain.

Analisis komponensial digunakan untuk menggali lebih dalam lagi atas apa yang menjadi permasalahan yang terjadi sebelumnya, pada analisis komponensial, yang dicari untuk organisasikan dalam domain bukanlah keserupaan data domain, tetapi justru yang memiliki perbedaan atau kontras. Data dicari melalui observasi, wawancara dan dokumentasj yang terseleksi. (Sugiyono, 2022)

Dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi tersebut, sejumlah dimensi yang spesifik dan berbeda pada setiap elemen akan ditentukan. Analisis kompesional digunakan untuk menganalisis data yang akurat dan tepat menentukan data mana paling

domain setelah penulis memperoleh data melalui buku-buku atau telah membaca pustaka.

7. Analisis Tri Anggulasi Data

“Trigulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi teknik.”

Berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda – beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Penelitian menggunakan wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama dan secara serempak.

G. Teknis analisis data.

Teknik Analisis Data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenarankebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian (Iskandar, 2012).

Dalam penelitian kualitatif , teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahapan dalam penelitian kualitatif adalah tahap memasuki lapangan dengan grand tour dan minitour question menentukan fokus, teknik pengumpulan data dengan minitour question, analisis data dilakukan dengan analisis taksonomi. Selanjutnya pada tahap selection, pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan struktural, analisis data dengan analisis komponensial. Setelah analisis komponensial dilanjutkan analisis tema (Iskandar, 2012).

“Jadi analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction, data display, dan verification. Sedangkan menurut Spradley dilakukan secara berurutan,

melalui proses analisis domain, taksonomi, komponensial, dan tema budaya”.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Selain digunakan untuk membantah tuduhan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, pemeriksaan keabsahan data juga merupakan komponen penting. dari kumpulan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar-benar penelitian ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data diuji dengan berbagai cara, termasuk uji kredibilitas, transferability, dependability, dan confirmability. Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif harus diuji untuk memastikan bahwa mereka dapat digunakan sebagai penelitian ilmiah (Hwa, 2011). Kepercayaan Agar hasil penelitian tidak meragukan sebagai karya ilmiah, data hasil penelitian harus diuji kredibilitas (kredibilitas) atau kepercayaan.

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam pengecekan keabsahan data dengan metode kualitatif diperlukan rencana uji keabsahan yang meliputi uji kredibilitas data, uji dependabilitas, uji transferabilitas dan uji konfirmabilitas. Namun yang lebih utama adalah uji kredibilitas data yang meliputi: (Meleong, 2017)

1. Meningkatkan ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini diharapkan data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

3. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Diantaranya dengan foto atau catatan wawancara. Hal ini sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

4. Mengadakan member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dapat dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan member check ini adalah agar informasi yang diperoleh, dan yang akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Pelaksanaan membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan, caranya bisa dilakukan secara individual dengan cara peneliti datang ke pemberi data

BAB IV

DESKRIPSI TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan umum

1. Profil Sekolah

- b. Nama sekolah : SDN 216/VI JELATANG II
- c. NPSN : 10501387
- d. Tahun berdiri sekolah : 1983
- e. Alamat sekolah : desa jelatang km.36
- f. Kecamatan : pamenan
- g. Kabupaten : Merangin
- h. Provinsi : Jambi
- i. Tepl/wa : 082110768210
- j. Email : dapo@kemendikbud.go.id
- k. Akreditasi : B
- l. Ukuran tanah : 1980M2

2. Letak geografis sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II

Secara geografis keberadaan atau letak Sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II Kecamatan pamenan Kabupaten merangin ini strategis sekali, karena berada dilingkungan masyarakat, dan tidak jauh dari jalan sehingga sekolah ini mudah ditemui atau dilalui. Bangunan sekolah ini berada di atas tanah seluas 1,500 M2, yang mana tanah sekolah ini adalah tanah yang dihibahkan oleh penduduk setempat.

Secara geografis keberadaan atau letak Sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II Kecamatan pamenan Kabupaten merangin ini berada pada posisi datar. Untuk lebih jelasnya letak geografis sekolah ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah selatan berbatsan dengan jalan desa
- c. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga
- d. Sebelah barat berbttan dengan kebun warga¹

3. Visi dan misi sekolah

Visi sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II Kecamatan pemenang Kabupaten merangin. “Terwujudnya peserta didik Berbudi Luhur, dan sadar lingkungan berdasarkan Iman Dan Taqwa”

Misi sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang Kecamatan pemenang Kabupaten merangin;

- a. Menciptakan sekolah yang bernuasa religious
- b. Meningkatkan kompetetnsi siswa agar mampu bersaing untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi
- c. Melaksanakan pembelajarn yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- d. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan nyaman.
- e. Meningkatkan kedisiplinan seluruh komponen warga sekolah
- f. Mewujudkan hubungan kerjasama yang harmonis dan kondusif baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah

4. Struktur organisasi

Pada suatu lembaga pendidikan sudah pasti mempunyai sruktur organsasi, maka dengan dengan demikian sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II Kecamatan pemenang Kabupaten merangin

¹ Dokumentasi, sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II, Tahun 2023

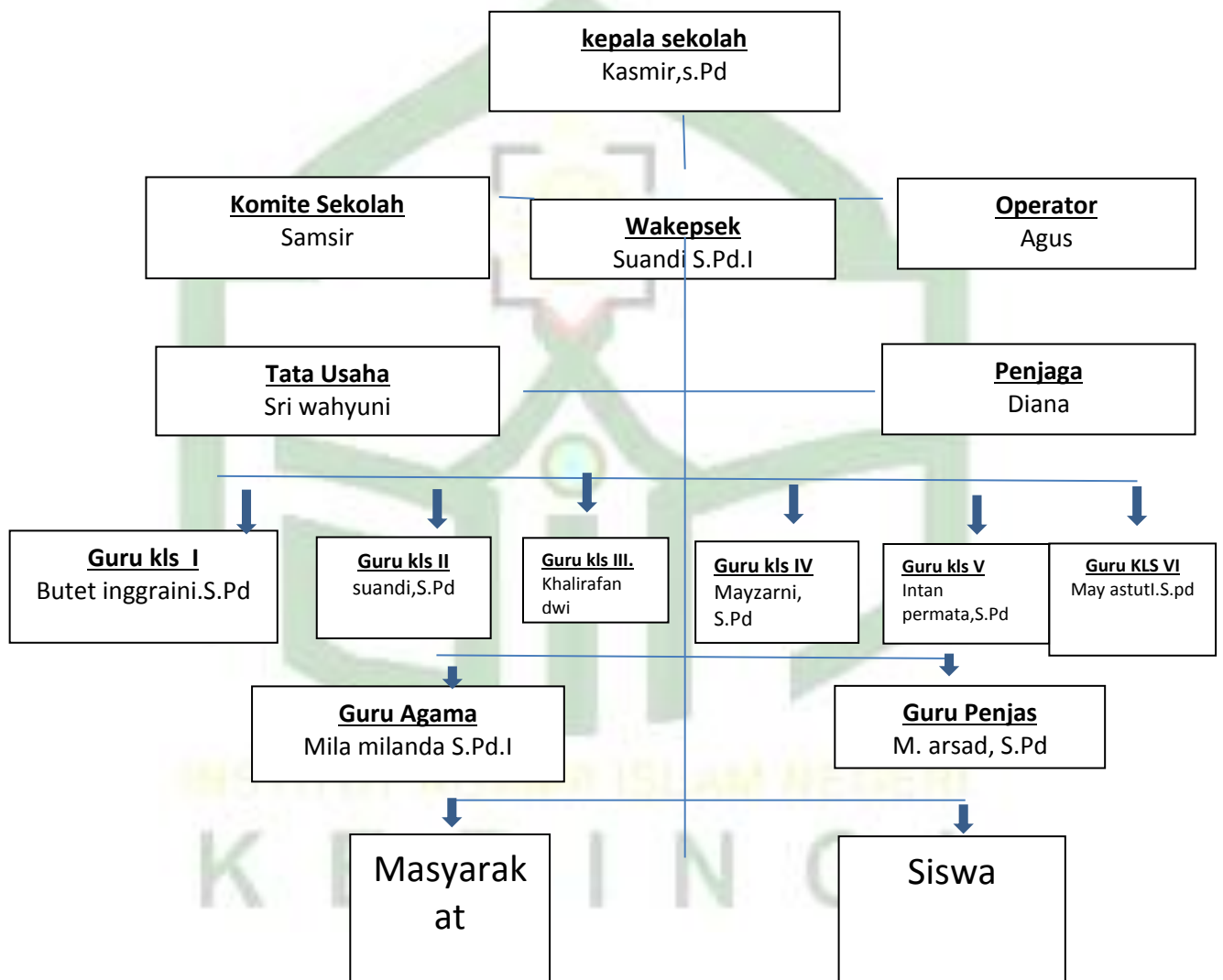
mempunyai struktur sebagai mana sekolah-sekolah lain pada umumnya.

Terorganisasinya suatu pemerintah merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu pemerintah, dan kepemimpinan sebagaimana yang diharapkan. Selain merupakan suatu peraturan pemerintah bahwa suatu organisasi harus ada susunan pengurus secara sistematis, hal ini juga merupakan gambaran aktifitas kerja aktif. Organisasi yang baik dan teratur merupakan ujung tombak dari keberhasilan pembangunan.

Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II Kecamatan pemenang Kabupaten merangin dapat dilihat pada bagian berikut



GAMBAR 4.1
SKRUKTUR ORGANISASI
SEKOLAH DASAR NEGERI 216/VI JELATANG
KABUPATEN MERANGIN²



² Dokumentasi, sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II, Tahun 2023

5. Tujuan sekolah

- a. Memberikan pengetahuan akademik kepada peserta didik guna melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi
- b. Memberikan keterampilan/ kecakapan hidup untuk kemandirian diri dan lingkungan
- c. Membentuk pribadi peserta didik yang berbudi pekerti luhur
- d. Mewujudkan pribadi yang beriman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa
- e. Mendorong peserta didik untuk belajar mengenal dan menerapkan kemajuan teknologi
- f. Setiap kegiatan lomba dapat masuk di tingkat kecamatan
- g. Kegiatan keagamaan, dan sikap kedisiplinan sekolah semakin meningkat
- h. Hubungan antara sekolah dan masyarakat semakin kondusif
- i. Mencetak peserta didik mengacu pada pendidikan berkarakter bangsa

6. Personil SDN 216/ VI Jelatang II.

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan komponen yang sangat penting. Karena tanpa adanya Guru proses pembelajaran tidak akan terlaksana. Kemudian seorang Guru tidak hanya mengajar apa yang diketahui semata, tetapi Guru juga bertugas membantu siswanya mencapai kedewasaan diri. Karena Guru merupakan suri tauladan baik dari perkataan maupun dari segi perilaku.

Di samping itu guru sebagai tokoh sentral atau merupakan suri tauladan bagi anak didiknya dalam kehidupan sehari – hari, dan juga sebagai panutan untuk masa yang akan datang.

Melihat tugas dan tanggung jawab seorang guru terhadap murid yang begitu besar. Terutama sudi berhasil atau tidaknya tujuan belajar yang tergantung pada para guru, seorang guru harus

profesional terhadap tugas nya yang di dukung oleh pendidikan yang memadai.

Maju atau mundur peserta didik tergantung pada kemampuan yang dimiliki guru, kalau seorang pendidik yang berkompentensi yang mempunyai stady, skill dan sikap yang khusus dalam mendidik, maka peserta didiknya akan dapat mengembangkan bakat dan potendi yang terpendam seoptimal mungkin.

Sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II Kecamatan pemenang Kabupaten merangin memiliki Guru yang profesional, dan semua Guru – guru sekolah ini saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II Kecamatan pemenang Kabupaten merangin memiliki tenaga pengajar berjumlah 14 orang. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan sekolah ini dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 4.2

Daftar personil guru dan karyawan SDN 216/ VI Jelatang II.

NO	NAMA	JABATAN GURU	JABATAN
1	Kasmir, S.Pd NIP. 196806211992041001	Guru pembina	Kepala sekolah
2	Suandi. S.Pd.I NIP.198008082006041007	Pengatur TK 1	Guru agama
3	Mayastuti, S.Pd NIP. 198405192008012002	penata	Guru kelas
4	Maizarnis, S.Pd Nip. 196812042007012003	Penata	Guru kelas
5	Intan permata, S.Pd Nip. 198810212019032003	Penata muda TK 1	Guru kelas
6	M. arsad, S.Pd Nip. 198212072023211005	Penata	Guru kelas

7	Butet inggriani, S.Pd Nip. 198610292024212023	Penata muda	Guru kelas
8	Mila milanda, S.Pd	-	Guru kelas
9	Klarifah dwi, S.Pd	-	Guru kelas

7. Keadaan siswa

Berdasarkan Dokumentasi tahun 2012, jumlah siswa di Sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II Kecamatan pemenang Kabupaten merangin berjumlah 61 orang siswa. Kelas 1 berjumlah 9, kelas II berjumlah 5 orang, kls III berjumlah 12 orang, kls IV berjumlah 20, untuk siswa kelas V berjumlah 5 orang, sedangkan kelas VI seluruhnya berjumlah 6, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel.

Tabel 4.3
KEADAAN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 216/VI
JELATANG³

Kls	Siswa laki-laki	Siswa perempuan	Total
1	3	6	9
2	3	2	5
3	6	6	12
4	10	10	20
5	3	2	5
6	3	3	6
			61

³ Dokumentasi organisasi sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II, Tahun 2023

8. Prestasi yang pernah di raih

Tabel 4.4

Daftar prestasi sekolah SDN 216/VI Jelatang II

NO	NAMA	TAHUN LOMBA	PRESTASI
1	bulu tangkis	2021	2
2	Pancake silat	2021	2
3	renang	2022	4
4	Antonim	2023	3
5	Bulu tangkis	2024	2
6	Solo song	2024	3

9. Keadaan Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana yang penulis maksud adalah segala barang atau sesuatu yang berbenda di sekolah dan di pakai untuk membantu terlaksananya proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu metode tempat berlansungnya pendidikan. Baik buruknya sarana dan prasarana belajar akan mempengaruhi belajar dengan baik dan juga dapat mendorong atau memberi dukungan siswa untuk belajar. Untuk mengetahui keadaan sarana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5

**Keadaan sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri 216/VI
jelatang kecamatan pemenang kabupaten Merangin⁴**

no	Sarana	jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang tata Usaha	1
3	Ruang Majelis Guru	1
4	Wc	1
5	Perputakaan	0
6	Papan pengumuman	1
7	Kursi guru/karyawan	7
8	Meja siswa	61
9	Kursi siswa	61
10	Papan tulis	6
11	Jam dinding	6
12	Meja/ kursi tamu	1
13	Almari	3
14	Bola kaki	1
15	Bola volley	1
16	Net takrau	1
17	Bola pimpong	2
18	Bola takraw	0
19	Net volley	1
20	Lonceng	1
21	Rak buku	1
22	Meja baca	0

⁴ Dokumentasi organisasi sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II, Tahun 2023

B. Temuan khusus

1. karakter ingin tahu Siswa pada mata Pelajaran pendidikan agama islam kelas IV Sekolah Dasar Negrei 216/VI Jelatang II.

Karakter Ingin Tahu Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran pendidikan agama islam kelas IV SDN 216/VI Jelatang II. Guru sebagai Motivator berperan penting dalam peningkatan karakter ingin tahu siswa. Pada saat pembelajaran, guru harus bisa menciptakan inovasi belajar yang dapat menumbuhkan karakter ingin tahu siswa pada pembelajaran, seperti halnya yang dilakukan oleh guru kls IV SDN 216/VI Jelatang II, hasil observasi yang dilakukan peneliti guru kelas IV SDN 216/VI Jelatang II menumbuhkan karakter ingin tahu siswa waktu pembelajaran pendidikan agama islam dengan cara menggunakan kesempatan kepada siswa pada saat pembelajaran,

Pada saat pembelajaran guru menggunakan berbagai inovasi seperti diadakannya negosiasi di tengah-tengah pembelajaran berlangsung. Respon karakter ingin tahu siswa kelas IV SDN 216/VI Jelatang II pada mata pelajaran pendidikan agama islam sebagian besar siswa sangat antusias dalam mencari jawaban saat guru memberi pertanyaan. Siswa juga sangat aktif bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Guru juga memberikan reward di akhir pembelajaran. Biasanya guru juga mengajak siswa untuk belajar outdoor diluar kelas. Namun masih ada beberapa siswa yang tidak berani untuk bertanya dikarenakan minder dan malu. Namun, guru sebagai fasilitator dikelas berusaha mendampingi siswa dengan guru bertanya pada siswa yang kurang aktif tersebut mengenai materi yang belum dipahami.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak kasmir, S. Pd.I selaku kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Peran seorang guru sangat penting bagi anak karena guru mengetahui karakter setiap anak dan dapat melatih anak sesuai dengan karakternya. Seperti halnya pendidikan agama Islam termasuk dalam pelajaran yang ada pada kurikulum merdeka ini yang memuat pelajaran menjadi penting, karena kurang adanya sosialisasi dari pemerintah mengenai sistem mengajar kurikulum merdeka jadi kami sebagai guru berusaha mengajarkan pengalaman kita. Kami para guru juga menemukan cara lain untuk meningkatkan keingintahuan siswa melalui hadiah atau hadiah yang akan membuat anak-anak bersemangat belajar dan membuat anak-anak belajar lebih banyak dan lebih cenderung mendapatkan hadiah yang mereka inginkan atau sukai

Adapun hasil wawancara kepada ibu Mila Milanda S.Pd.I selaku guru agama Islam IV mengenai cara menumbuhkan karakter rasa ingin tahu siswa saat pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:

Sebagai guru pastinya kita harus tau cara bagaimana ilmu yang disampaikan guru bisa tersampaikan dengan baik kepada siswa. Pada pembelajaran pendidikan agama Islam ini sangat mencakup banyak hal, Cara saya menumbuhkan karakter ingin tahu siswa pada saat pembelajaran yaitu dengan menciptakan suasana belajar-mengajar di kelas dengan santai tidak terlalu kaku, dengan itu anak pada berani. Siswa disini cenderung sangat aktif bila belajar, Sebagian anak yang tidak berani bertanya biasanya dikarenakan kurang menguasai materi. Namun, untuk sejauh ini anak disini sangat aktif bertanya dan memiliki ingin tahu yang tinggi.

Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendikbud menjelaskan bahwa nilai rasa ingin tahu adalah “sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk memperoleh pengetahuan yang lebih dalam dan menyeluruh dari pada sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.

Dari hasil wawancara langsung dengan ibu Mayzarnis, S.Pd Guru Kelas IV SDN 216/VI Jelatang II .

“Pembelajaran SDN 216/VI Jelatang II ini sangat banyak hal, biasanya saya mengajarkan pada siswa dengan melakukan suatu

format kesepakatan bersama saat materi tentang pembelajaran, saya mengajar itu siswa sangat ingin tahu dan menjadikan siswa aktif bertanya, biasanya juga memberikan variasi pembelajaran berupa kejutan, dan merancang kegiatan di luar kelas. Hal tersebut agar anak tidak merasa bosan, mak dari itu, setiap pertemuan saya berusaha mencoba model pembelajaran agar anak itu rasa ingin tahunya lebih besar, dan anak juga lebih semangat, tidak hanya belajar di dalam kelas yang hanya membosankan Guru yang kreatif adalah guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses kegiatan belajar. Upaya saya untuk menumbuhkan karakter rasa ingin tahu siswa pada waktu pembelajaran pendidikan agama islam yaitu dengan memberikan pancingan kelompok belajar materi, agar aktif setiap anggota kelompok akan di tunjuk secara acak dan harus dapat bertanggung jawab apa yang telah di kerjakan di depan kelas demi keberhasilan dan nilai kelompok. Jadi, kita sebagai guru harus pintarpintar menginovasikan pembelajaran agar tidak monoton dan membosankan. Dengan cara melalui pemberian reward dapat menjadikan jiwa saing seorang anak akan meningkat, jadi anak akan sangat aktif mengai rasa ingin tahunya, untuk sejauh ini anak disini sangat aktif bila diberi pertanyaan meskipun ada satu dua anak yang kurang aktif biasanya penjelasan yang lebih banyak menjadikan pembelajaran lebih menarik, tidak kaku, dan meningkatkan ingin tahu siswa. Alhamdulillah mereka bisa mengikuti pelajaran dengan baik. Sebelum memulai pembelaaran, guru harus sudah menyiapkan materi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), sehingga guru dapat mengetahui materi, menjelaskan secara tematis dan memberikan pembelajaran yang lebih menarik bagi anak. Guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas untuk dapat menjawab pertanyaan siswa yang terkadang di luar pemahaman kita”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, sependapat dengan apa yang disampaikan oleh Ainaya Khoiru Taqiya dan Azzahra

Ashyla Rahma (Siswa Kelas IV SDN 216/VI Jelatang II) sebagai berikut:

“Menurut kami pembelajaran pendidikan agama islam ini sangat menarik, kami selalu aktif bertanya agar lebih paham. Guru biasanya mengajar menggunakan internet, karena kami lebih tertarik pembelajaran melalui internet. Biasanya juga diadakan game saat siswa mulai bosan. Dan memberi kami perjanjian yang dapat menentukan apa yang ingin di pelajari materi pendidikan agama islam sendiri sehingga membuat kami menjadi lebih semangat dan ingin tahu”

Dari wawancara diatas peran guru sangat perlu dalam meningkatkan karakter ingin tahu siswa. Karena guru mengetahui sifat setiap anak, maka ia dapat mendidik anak sesuai dengan sifat masing-masing anak untuk menumbuhkan karakter ingin tahunya. Guru sebagai motivator, tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi motivator yang bertugas mendorong untuk lebih semangat belajar (*Motivator od learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Karakter ingin tahu yang sudah dicapai siswa kelas IV SDN 216/VI Jelatang II.

1. Selalu bertanya pada guru Siswa berani menanyakan kembali materi yang masih siswa belum tahu, waktu pembelajaran saat guru bertanya siswa menjawab dengan jawaban yang mereka ketahui dan guru membenarkan jawaban dari siswa jika ada yang belum tepat.
2. Selalu menelaah informasi maupun ilmu yang didapatkan Guru biasanya memberikan tugas siswa untuk mencari sesuatu yang berkaitan dengan materi yang akan dibawakan keesokan

harinya pada siswa sangat bersemangat sekali dalam mencari materi tersebut.

3. Berpikir dinamis dan kritis Siswa saling bertukar pendapat saat proses pembelajaran dan biasanya, guru membebaskan siswa untuk mengeksplor jawaban mereka, siswa dapat menjelaskan kembali materi yang telah di sampaikan oleh guru. setelah itu guru mengulas pendapat jawaban dari siswa.
4. Selalu menyampaikan pendapat dan mencoba hal baru Setiap guru memberikan pertanyaan banyak siswa yang berebutan tunjuk jari untuk menjawab pertanyaan dari guru. meskipun belum tepat guru akan membantu menjelaskan jawabannya.

Berdasarkan hasil wawancara, dengan talita putri (Siswa kelas IV SDN 216/ VI Jelatang II). menyampaikan iya Guru menyemangati kami, memberikan suasana yang menyenangkan dan selalu menanyakan pendapat kami, sehingga membuat kami menanyakan kembali materi yang masih belum diketahui, memberikan pekerjaan rumah yang sudah kami pelajari yang membebaskan kami mengeskplorasi jawaban kami.

Dapat di simpulkan bahwa siswa merasa senang dan berantusias terhadap materi yang masih belum diketahui.

2. pelaksanaan strategi pembelajaran learning contract dalam meningkatkan karakter rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II?

Pelaksanaan strategi *learning contrat* yang bisa meningkatkan karakter ingin tahu siswa baik dari segi kebebasan berfikir bertindak dengan aktif, keseriusan siswa dalam menjalankan kontrak belajar, serta hubungan kerjasama anantara siswa, guru dan lingkungan yang memberi pengaruh kuat dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa.

Untuk melihat lebih jelas bagaimana implikasi dari penerapan metode learning contrat dalam meningkatkan karakter ingin tahu

siswa, bisa di lihat dari hasil wawancara dari kepala sekolah dan guru pendidikan agama islam SDN 216/VI Jelatang II.

Menurut kepala sekolah bapak kasmir S.Pd, pelaksanaan dari penerapan metode *learning contract* untuk meningkatkan karakter ingin tahu siswa, karena ada target dalam mencapai tujuan belajar, juga terlihat pada ingin tahu siswa kelas IV dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Akan tetapi di balik peningkatan yang terlihat cepat, peran guru yang perlu kerja keras, kerja sama dengan siswa dalam menyusun kontrak belajar.

Adapun menurut guru mata pelajaran pendidikan agama islam, “pelaksanaan metode *learning contract* untuk meningkatkan karakter rasa ingin tahu siswa adalah sebagai landasan dari perencanaan atau perjanjian antara siswa dan Guru, secara praktek untuk lebih mudah di terapkan dengan menambah metode pendukung dan saran dan sarana terpenuhi.”

menurut (Siswa kelas IV SDN 216/ VI Jelatang II). Pelaksanaan Strategi *learning contract* kami merasa senang karna kami dapat memilih mengeksplor jawaban dari tugas yang di berikan Guru, dan di berikan waktu yang cukup untuk berkonsultasi dalam menyusun rencana membuat kami menjadi mandiri”

Dari apa yang sudah di jawab oleh tiga responden sudah cukup jelas, bahwa dalam pelaksanaan strategi *learning contract* di lapangan membuat anak didik lebih aktif, kreatif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam belajar.

3. peran Guru Pendidikan Agama Islam di dalam Meningkatkan Karakter Ingin Tahu Siswa melalui Strategi Learnig Contract pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II

Untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter siswa kls IV , maka peneliti mengambil info SDN 216/VI Jelatang II rmasi melalui wawancara kepada mayzarnis , S. Pd.I sebagai Guru Kls

IV pada hari Kamis 22 februari 2025 pukul 09. 07 WIB di ruang guru, beliau mengatakan:

“Peran guru sangatlah penting dalam membentuk karakter siswa, apalagi guru adalah komunikator bagi siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas, karena penyampaian atau yang disampaikan oleh guru akan mempengaruhi proses belajar siswa dan karakter siswa tersebut, selain menjadi komunikator bagi siswa, guru juga harus menjadi motivator dan pengelola kelas yang baik karena dengan memotivasi siswa akan terdorong untuk aktif belajar dan menjadi semangat dengan adanya motivasi dan sebagai Guru Agama saya juga harus menjadi pengelola kelas yang baik dan sebelum masuk kelas saya menyiapkan strategi, agar ketika proses belajar mengajar berjalan dengan kondusif dan efisien”

Selanjutnya, hasil wawancara dikutip dari Ibu Mila milanda, S.Pd.I guru mata pelajaran Kelas IV pada Jumat 23 februarit 2025 pukul 09. 11 WIB di ruang guru beliau mengatakan:

“ Selain peran orang tua dirumah sebagai pembentuk karakter anak, peran guru disekolah juga sangat penting, karena guru adalah orang tua kedua bagi anak setelah ayah dan ibunya di rumah, sebagai guru saya semaksimal mungkin membentuk karakter mereka, memang tidak bisa sekaligus saya beri tahu mereka langsung paham, butuh kesabaran untuk menumbuhkan karakter baik pada mereka, peran guru dalam sekolah memang sangat penting, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sebagai guru saya harus menjadi informan maka saya harus menguasai materi setiap saya mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dengan menguasai materi peserta didik juga akan menjadi aktif dalam pembelajaran, dan saya juga sebagai guru harus memberikan ide-ide baru kepada siswa agar siswa lebih kreatif juga dalam pembelajaran, peran guru juga menentukan keberhasilan anak di bidang pengetahuan, sikap dan keterampilan”

ingin Tahu,Dengan cara menciptakan suasana kelas IV SDN 216/VI Jelatang II yang mengundang rasa ingin tahu yaitu dengan

menyipakan media-media pembelajaran yang menarik saat pembelajaran. Memunculkan ide-ide baru seperti memakai strategi baru, model pembelajaran baru dalam pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dan semangat dalam belajar, dengan adanya inovasi dalam pembelajaran tentulah akan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, selain menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, siswa juga lebih kreatif dalam proses pembelajaran”

Dari informasi dua narasumber upaya guru untuk menumbuhkan karakter rasa ingin tahu pada anak sudah semaksimal mungkin karena cukup baik, dengan metode dan strategi yang beragam yang dibawakan oleh guru saat pembelajaran sudah cukup baik dan kreatif dengan adanya ide-ide kreatif maka rasa ingin tahu siswa juga akan semakin bertambah dan semangat dalam proses pembelajaran, dari hasil observasi yang saya lakukan masih banyak siswa yang kurang semangat dalam belajar karena kurangnya minat belajar dalam mata pelajaran tertentu.

peran guru masih menjadi hal yang sangat penting untuk siswa agar tetap bersemangat mengerjakan kewajiban belajarnya walau tidak disekolah. Guru harus memiliki berbagai cara supaya pembelajaran tetap berlangsung dengan baik dan siswa tetap termotivasi. Berikut ini peran guru untuk meningkatkan motivasi siswa:

a. Guru sebagai educator

Dalam meningkatkan sosial emosional, anak perlu mendapatkan adukator atau teladan yang dapat dijadikan acuan untuk anak. Dalam hal ini guru berperan menjadi edukator yang baik untuk anak. Edukator merupakan peran utama yang penting dalam mengembangkan sosial emosional anak. Dalam hal ini guru menjadi model tauladan bagi anak, baik dalam hal sikap maupun perilaku serta membentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih baik.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mila milanda, S.Pd.I guru mata pelajaran Kelas IV, beliau menjawab bahwasanya:

“Perkembangan sosial emosional anak dapat dikatakan baik dan guru juga sudah memberikan perannya sebagai edukator, peran guru sebagai edukator dimana guru menjadi teladan serta membentuk kepribadian anak disekolah. Anak memiliki julukan sebagai peniru ulung yang baik, anak akan meniru apa yang mereka lihat maupun mereka dengar. Maka dari itu guru terus berusaha menjadi tauladan yang baik untuk anak dengan memberikan pembiasaan berbagi kepada temannya dan juga tolong menolong. Peran guru sebagai edukator terlihat ketika anak sudah mulai mau berbagi, menolong serta membantu temannya. Hal ini tidak terlepas dari usaha yang dilakukan oleh guru untuk selalu menjadi tauladan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru, dapat dimaknai bahwa kemampuan sosial emosional anak di kelas IV SDN 216/VI Jelatang II dapat dikatakan baik dan guru sudah memberikan perannya sebagai guru edukator.

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru kelas IV SDN 216/VI Jelatang II sudah memberikan perannya sebagai guru edukator, dimana memberikan tauladan atau contoh yang baik untuk anak, terlihat ketika anak mulai memahami konsep saling tolong menolong maupun berbagi.

b. Guru Sebagai Supervisor.

Guru sebagai supervisor berperan sebagai pembimbing dan pengawas anak. Dalam hal ini, guru harus dapat memahami permasalahan-permasalahan yang dihadapi anak serta memberikan solusi atau jalan keluar pemecahan masalah yang dialami anak, menjadi sahabat anak dan orang tua kedua anak disekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ibu medha, beliau mengatakan bahwa.

Bedasarkan wawancara dengan Ibu Mila milanda, S.Pd.I guru mata pelajaran Kelas IV, beliau menjawab bahwasanya:

Hal ini biasanya guru berikan juga dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dengan menjadikan permasalahan yang dialami anak untuk dijadikan evaluasi ketika diakhir pembelajaran dan mengaitkan perumpamaan dengan kegiatan yang biasa dilakukan oleh anak-anak, contoh kecil ketika anak tidak mau berbagi dan tak segan memukul teman sebayanya, guru akan segera mencari tahu alasan kenapa anak tersebut tidak mau berbagi kemudian memberikan arahan yang baik untuk anak.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru, menjadi guru supervisor guru harus mampu memahami karakter anak, dalam hal ini tentunya akan mempermudah guru dalam memahami dan memberikan solusi yang tepat untuk anak, melihat setiap anak memiliki cara penanganan yang berbeda-beda tentunya guru harus memahami apa dan bagaimana solusi yang tepat untuk diberikan kepada anak yang mengalami kesulitan. Hal ini juga terlihat pada anak ketika mereka mengalami kesulitan dalam belajar , guru langsung sigap memberikan solusi untuk anak.

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru sudah memberikan perannya sebagai supervisor. Hal ini terlihat ketika langsung sigap memberikan solusi untuk anak yang mengalami kesulitan.

c. Guru Sebagai Fasilitator.

Bedasarkan wawancara dengan Ibu Mila milanda, S.Pd.I guru mata pelajaran Kelas IV, beliau menjawab bahwasanya:

Guru memberikan kemudahan kepada peserta didik dan juga orangtua peserta didik. Hal ini bertujuan supaya peserta didik tetap mendapatkan perhatian khusus dari guru. Guru memudahkan peserta didik dengan membuat grup whatsapp untuk sesi tanya

jawab dan guru memberikan informasi apapun melalui grup tersebut, kemudian guru juga melayani konsultasi melalui via telepon. Guru berharap dengan menerapkan sikap terbuka maka peserta didik dapat termotivasi dan semangat belajar dirumah.

Dari hasil yang didapat oleh peneliti, bahwa sikap guru juga sangat di apresiasi oleh orangtua peserta didik. Karena orangtua pun ikut terbantu pada saat mendampingi anaknya belajar. Sikap terbuka guru tersebut membuat anak-anak mereka tidak kesulitan dan juga menambah motivasinya untuk belajar.

Dapat disimpulkan bahwa guru sebagai fasilitator dapat memotivasi siswa untuk semangat belajar dirumah, dengan melayani peserta didik yang kesulitan melalui via grup whatsapp, telepon dan sebagainya.

d. Guru Sebagai Motivator

Peran guru sebagai motivator merupakan guru sebagai pendorong semangat peserta didik dalam belajar. Seperti yang dituturkan oleh Ki Hajar Dewantara yaitu Tut Wuru Handayani yang artinya di belakang memberi dorongan. Di era 40 banyak peserta didik yang menganggap remeh pendidikan. mereka beranggapan bahwa pendidikan tidak akan menjamin kesuksesan mereka lebih berorientasi untuk langsung bekerja dan akan mendapat pengalaman. Sehingga pentingnya peran guru untuk menjelaskan dan memberikan motivasi peserta didik agar semangat dalam belajar dan mengetahui betapa pentingnya pendidikan dalam madrasah.

Bedasarkan wawancara dengan Ibu Mila milanda, S.Pd.I guru mata pelajaran Kelas IV, beliau menjawab bahwasanya.

Sebagai guru kita harus memberi semangat berkelanjutan. Namanya anak pasti ada malasnya. Terutama malas belajar. Misalnya anak suka tidur dalam kelas saat pembelajaran. Maka tugas kita ya membangunkan. Kita disuruh berwudhu. Ngantuk

kan sifat manusiawi ya gak usah dimarahi. Peran guru disini sangat penting. Bagaimana guru dapat mendorong semangat siswa dalam belajar. Jadi mereka memiliki kesadaran intrinsik untuk terus belajar.

Dapat disimpulkan bahwa guru sebagai Guru harus memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar. Sehingga peserta didik memiliki kekuatan intrinsik dalam menumbuhkan potensinya selanjutnya peserta didik dapat mengetahui betapa pentingnya belajar dan mulai aktif belajar tanpa dorongan faktor dari luar. Karena dengan aktifnya peserta didik dalam belajar. mereka akan semakin cepat dalam mengasah serta memaksimalkan kompetensi yang dia miliki. Beberapa cara peran guru sebagai motivator di era 4.0 dalam menanamkan karakter.

e. Guru sebagai Inspirator

Peran guru sebagai inspirator merupakan guru harus digugu dan ditiru. guru sebagai panutan atau suri tauladan bagi peserta didik. Guru harus memiliki nilai-nilai kepribadian yang jujur, loyal, bertanggung jawab, kompeten, disiplin dan kolaboratif. Sebelum menjadi contoh bagi peserta didik maka guru harus memiliki sifat-sifat yang toleran, tolong menolong, serta penuh kasih sayang. Jika seorang guru menginginkan peserta didik bersikap sopan, rendah hati, berpikir kritis maka semua itu tidak lepas dari peran guru yang harus lebih dulu mengembangkan sifatsifat yang demikian dalam dirinya.

Hal tersebut sesuai yang dituturkan Ibu Mayzarnis, S.Pd.I. saat wawancara sebagai berikut:

“Guru harus memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya. Seandainya di rumah maka juga harus bersikap dan berperilaku baik. Di rumah kita akan jadi contoh anak dan cucu kita. Kalau dari karakter religius kita harus kembalikan ke agama.

Bagaimana cara kita mendidik anak menurut agama sehingga tetap berpegang teguh terhadap Al-Quran dan Sunnah. Segala perilaku, akhlak, syariat, atau muamalah. kita harus berpacu terhadap Al-Quran dan sunnah”.

Dapat disimpulkan bahwa guru sebagai Guru harus memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar, Perilaku guru harus menjadi inspirator bagi peserta didik baik di rumah maupun di sekolah. Ketika berada di rumah perilaku guru yang menyeleweng tentunya akan menjadi sorotan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Sudah semestinya guru menjaga perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku guru seharusnya dapat menginspirasi banyak orang. ketika guru bersikap tidak baik dikhawatirkan masyarakat/ para orang tua tidak akan mempercayakan anaknya mengenyam pendidikan di lembaga tempat guru bekerja.

f. Guru sebagai infomator

Bedasarkan wawancara dengan Ibu Mila milanda, S.Pd.I guru mata pelajaran Kelas IV, beliau menjawab bahwasanya:

guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

Dapat disimpulkan bahwa guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi infromatory yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kunci, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

g. Guru sebagai organisator.

Hal tersebut sesuai yang dituturkan Ibu Mayzarnis, S.Pd.I. saat wawancara sebagai berikut:

Peran guru sebagai organisator seperti kami mengelola berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran dan kegiatan sekolah, seperti menyusun jadwal, kalender akademik, dan tata tertib sekolah dan juga mengatur komponen pembelajaran agar efektivitas dan efisiensi belajar siswa meningkat.

Dapat disimpulkan bahwa guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

h. Guru sebagai inisiator.

Bedasarkan wawancara dengan Ibu Mila Milanda, S.Pd.I guru mata pelajaran Kelas IV, beliau menjawab bahwasanya:

ialah bagaimana guru itu mampu memenuhi perannya sebagai inisiator agar bahan ajar yang ia terapkan tidak monoton, melainkan ada perkembangan-perkembangan sehingga sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa-siswanya.

Dapat disimpulkan bahwa guru berperan aktif dan juga kreatif dalam persoalan pengembangan bahan ajar. Karena, sebagaimana yang kita ketahui bahwa setiap kelas itu memiliki hambatan-hambatan belajar berbeda-beda, sehingga guru mesti pandai mengamati keadaan siswanya sehingga ia mampu mengembangkan bahan ajarnya sesuai yang dibutuhkan oleh siswanya tersebut.

i. Guru sebagai pembimbing kelas

Bedasarkan wawancara dengan Ibu Mila Milanda, S.Pd.I guru mata pelajaran Kelas IV, beliau menjawab bahwasanya:

Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Siswa adalah individu yang unik.

Artinya, disimpulkan bahwa guru berperan tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, akan tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan dan sebagainya. Di samping itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing.

j. Guru sebagai demostator.

Bedasarkan wawancara dengan Ibu Mila milanda, S.Pd.I guru mata pelajaran Kelas IV, beliau menjawab bahwasanya

Sebagaimana guru mengarahkan siswa untuk mengkomunikasikan hasil diskusi ke depan kelas, guru mengarahkan siswa bernalar melalui kegiatan memberikan pendapat kepada temannya, dan guru mengarahkan siswa untuk mau bertanya.

k. Guru sebagai pengelola kelas.

Menurut peneliti, guru telah menciptakan kondisi kelas yang nyaman, seperti mengacak tempat duduk siswa setiap kali pertemuan. Selain itu,

Bedasarkan wawancara dengan Ibu Mila milanda, S.Pd.I guru mata pelajaran Kelas IV, beliau menjawab bahwasanya.

ketika siswa dibagi menjadi kelompok kecil dalam pembelajaran, guru selalu mengacak siswa tersebut agar tidak selalu dalam kelompok yang sama. Sehingga siswa dapat terbiasa

nyaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan semua teman dikelas.

1. Guru sebagai mediator.

Selanjutnya ialah peran guru sebagai mediator, khususnya di SDN 216/VI Jelatang II itu sendiri hal ini sudahlah merupakan sesuatu hal yang pasti,

sebagaimana dikatakan oleh Ibu Mila milanda, S.Pd.I guru mata pelajaran Kelas IV, yang mengatakan bahwa, guru disekolah mereka berupaya sekuat mungkin untuk memenuhi segala bentuk perannya dalam pembelajaran, termasuk sebagai mediator, karena sudah hal biasa ditemukan perselisihan ditengah-tengah para siswa apalagi pada saat diskusi, sehingga guru di SDN 216/VI Jelatang II kemudian mengambil posisi sebagai mediator untuk menjadi penengah dalam perselisihan tersebut dan memberikan jalan keluarnya.

Dapat disimpulkan bahwa guru Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan yang luas tentang media pendidikan yang akan diberikan kepada anak baik materil maupun non materil. Penggunaan media yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diajarkan, sebagai mediator guru disini sebagai penengah dalam segala kegiatan saat pembelajaran berlangsung.

m. Guru sebagai evaluator

Selanjutnya peran guru sebagai evaluator, khususnya di SDN 216/VI Jelatang II setiap guru diwajibkan untuk mengevaluasi pembelajaran yang sebelumnya demi meraih hasil belajar yang lebih baik untuk kedepannya.

Mengenai ini sebagaimana telah dikatakan oleh ibuk mila milanda, guru di SDN 216/VI Jelatang II di yang mengatakan bahwa, guru disekolah mereka Menegevaluasi hasil belajar untuk kedepan bisa lebih maksimal, setiap guru itu mulai mengumpulkan

informasi-informasi pe, belajaran sebelumnya yang kemudian dari situ dievaluasi sejauh mana keberhasilan metode yang diterapkan, dan pengembangan yang seperti apa yang dibutuhkan untuk menciptakan hasil belajar yang lebih maju untuk kedepannya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. karakter ingin tahu Siswa pada mata Pelajaran pendidikan agama islam kelas IV Sekolah Dasar Negrei 216/VI Jelatang II

Pada saat pembelajaran guru menggunakan berbagai inovasi seperti diadakannya negoisasi di tengah-tengah pembelajaran berlangsung. Respon karakter ingin tahu siswa kelas IV SDN 216/VI Jelatang II pada mata pelajaran pendidikan agama islam sebagian besar siswa sangat antusias dalam mencari jawaban saat guru memberi pertanyaan. Siswa juga sangat aktif bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Guru juga memberikan reward di akhir pembelajaran. Biasanya guru juga mengajak siswa untuk belajar outdoor diluar kelas. Namun masih ada beberapa siswa yang tidak berani untuk bertanya dikarenakan minder dan malu. Namun, guru sebagai fasilitator dikelas berusaha mendampingi siswa dengan guru bertanya pada siswa yang kurang aktif tersebut mengenai materi yang belum dipahami.

karakter ingin tahu senantiasa akan memotivasi diri untuk terus mencari dan mengetahui hal-hal yang baru sehingga akan memperbanyak ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan belajar. Hal ini di dukung juga menurut Samani, dkk13 “rasa ingin tahu (curiosity) merupakan “keinginan untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam”. Sedangkan menurut Mustar “rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar”. Hal ini berkaitan dengan kewajiban terhadap diri sendiri dan alam lingkungan.

Rasa ingin tahu membuat siswa lebih peka dalam mengamati berbagai fenomena atau kejadian di sekitarnya serta akan membuka dunia-dunia baru yang menantang dan menarik siswa untuk mempelajarinya lebih dalam. Hal yang menarik sangat banyak di dunia ini, tetapi seringkali karena rasa ingin tahu yang rendah, menyebabkan mereka melewatkan hal-hal yang menarik tersebut untuk dipelajari. Dengan adanya rasa ingin tahu dapat mengatasi rasa bosan siswa untuk belajar. Jika jiwa siswa dipenuhi dengan rasa ingin tahu akan sesuatu hal, maka mereka dengan sukarela dan antusias akan mempelajarinya. Sehingga, menjadikan rasa ingin tahu dalam diri siswa perlu dibangun dan dikembangkan. Pengertian rasa ingin tahu dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu adalah suatu rasa atau kehendak yang ada dalam diri manusia yang mendorong atau memotivasi manusia tersebut untuk berkeinginan mengetahui hal-hal yang baru, memperdalam dan memperluas pengetahuan yang dimiliki dengan perilaku mengorek secara alamiah seperti eksplorasi, investigasi dan belajar. (samami, 2012, p. 104)

2. pelaksanaan strategi pembelajaran learning contract kelas IV Sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II

Learning contract atau kelas belajar adalah salah satu jenis metode didalam model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan guru untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan aktifitas-aktifitas yang hendak dikerjakan siswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Agus Suprijono, 2019:123).

Peningkatan minat belajar melalui strategi learning contract Minat belajar yang diharapkan dapat dilaksanakan melalui pemusatan perhatian, inisiatif siswa, rasa senang, dan partisipasi siswa. Upaya peningkatan minat belajar melalui penerapan strategi learning contract adalah sebagai berikut.

- a. Strategi Learning Contract harus diberikan secara berlangsung.
- b. Guru mampu berperan penting sebagai motivator.

c. Siswa harus dibuka wawasannya.

Dengan diterapkan strategi learning contract diharapkan dapat meningkatkan Ingin tahu belajar siswa kelas IV SDN 216/VI Jelatang II, melalui langkah pembelajaran yang menyenangkan, gairah siswa dalam belajar aktif dan kreatif

3. peran Guru Pendidikan Agama Islam di dalam Meningkatkan Karakter Ingin Tahu Siswa melalui Strategi Learnig Contract pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II

menyoroti bahwa guru memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran dan pendidikan karakter. Guru berperan sebagai pendidik, teladan, fasilitator, motivator, dan evaluator. Mereka bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menginspirasi siswa, dan membimbing mereka menuju kesuksesan.

Guru adalah mitra anak dalam kebaikan. Guru yang baik, anak didik juga akan menjadi baik. Sebagai teladan guru harus memiliki kepribadaian yang dapat dijadikan profil dan idola.

Guru SDN 216/VI Jelatang II sudah melakukan uapaya-upaya yang maksimal untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siswa, khususs\nya masalah yang berkaitan dengan pembentukan karakter dalam diri siswa agar memiliki perilaku yang baik dalam kehidupannya sehari-hari baik disekolah. Dalam keluarga maupun masyarakat.

Dengan menjalankan peran-peran secara efektif, Guru menjadi seseorang yang utama dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. Mereka tidak hanya mengajarkan konsep tentang disiplin, tetapi juga memberikan contoh, bimbingan, dan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan beragama. Dengan demikian, Guru memberi kontribusi yang bermanfaat dalam membentuk individu peserta didik yang bertanggung jawab, teratur,

yang pada gilirannya akan berdampak positif pada masyarakat. (difany, 2021, p. 58)



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. karakter ingin tahu Siswa pada mata Pelajaran pendidikan agama islam kelas IV Sekolah Dasar Negrei 216/VI Jelatang II

Karakter ingin tahu yang sudah dicapai siswa kelas IV SDN 216/VI Jelatang II.

- a. Siswa berani menanyakan kembali materi yang masih siswa belum tahu, waktu pembelajaran saat guru bertanya siswa menjawab dengan jawaban yang mereka ketahui dan guru membenarkan jawaban dari siswa jika ada yang belum tepat.
- b. Selalu menelaah informasi maupun ilmu yang didapatkan Guru biasanya memberikan tugas siswa untuk mencari sesuatu yang berkaitan dengan materi yang akan dibawakan keesokan harinya pada siswa sangat bersemangat sekali dalam mencari materi tersebut.
- c. Berpikir dinamis dan kritis Siswa saling bertukar pendapat saat proses pembelajaran dan biasanya, guru membebaskan siswa untuk mengeksplor jawaban mereka, siswa dapat menjelaskan kembali materi yang telah di sampaikan oleh guru. setelah itu guru mengulas pendapat jawaban dari siswa.
- d. Selalu menyampaikan pendapat dan mencoba hal baru Setiap guru memberikan pertanyaan banyak siswa yang berebutan tunjuk jari untuk

- e. menjawab pertanyaan dari guru. meskipun belum tepat guru akan membantu menjelaskan jawabannya.

Sikap rasa ingin tahu ini akan timbul jika objek yang dilihat dinilai menarik baginya. Akan tetapi, jika hal tersebut membosankan, maka orang akan cenderung mengabaikan dan tidak memiliki keinginan untuk mencari informasi yang mendalam mengenai hal tersebut. Sehingga upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan rasa ingin tahu pada siswa, yaitu dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertanya dan mencari tahu hal ini bertujuan untuk melayani sikap rasa ingin tahu yang ada pada diri siswa tersebut.

2. pelaksanaan strategi pembelajaran *learning contract* kelas IV Sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II

Menurut kepala sekolah, pelaksanaan dari penerapan metode *learning contract* untuk meningkatkan karakter ingin tahu siswa, karena ada target dalam mencapai tujuan belajar, juga terlihat pada ingin tahu siswa kelas IV dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Akan tetapi di balik peningkatan yang terlihat cepat, peran guru yang perlu kerja keras, kerja sama dengan siswa dalam menyusun kontrak belajar.

Adapun menurut guru mata pelajaran pendidikan agama islam, pelaksanaan metode *learning contract* untuk meningkatkan karakter rasa ingin tahu siswa adalah sebagai landasan dari perencanaan atau perjanjian antara siswa dan Guru, secara praktek untuk lebih mudah di terapkan dengan menambah metode pendukung dan saran dan sarana terpenuhi.

Dari apa yang sudah di jawab oleh dua responden sudah cukup jelas, bahwa dalam pelaksanaan strategi *learning contract* di lapangan membuat anak didik lebih aktif, kreatif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari antusias siswa dalam belajar.

penerapan strategi pembelajaran *learning contract* adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui

pembelajaran yang lebih mandiri, bertanggung jawab, dan mendalam. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif mencari, memberikan, dan mengelola informasi.

3. peran Guru Pendidikan Agama Islam di dalam Meningkatkan Karakter Ingin Tahu Siswa melalui Strategi Learning Contract pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II

Dari wawancara diatas peran guru sangat perlu dalam meningkatkan karakter ingin tahu siswa. Karena guru mengetahui sifat setiap anak, maka ia dapat mendidik anak sesuai dengan sifat masing-masing anak untuk menumbuhkan karakter ingin tahunya. Guru sebagai motivator, tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi motivator yang bertugas mendorong untuk lebih semangat belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam meningkatkan karakter ingin tahu siswa melalui strategi Learning Contract. Guru PAI dapat mendorong siswa untuk aktif bertanya, mencari tahu, dan berdiskusi tentang materi pembelajaran agama.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

4. Karakter karakter ingin tahu Siswa pada mata Pelajaran pendidikan agama islam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II.

Karakter ingin tahu merupakan salah satu sikap yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ini perlu dibiasakan dalam pembelajaran agar kelas tersebut tidak monoton dan tidak berpusat hanya pada guru. Rasa ingin tahu merupakan kunci dasar agar siswa dapat memahami dan menerapkan

ilmu yang ia peroleh untuk kehidupan sehari-harinya, dengan rasa ingin tahu siswa dapat mengembangkan ide-ide hebat sehingga siswa menjadi lebih aktif dan cerdas.

5. strategi pembelajaran learning contract kelas IV Sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II

pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Sebagai calon guru dan seorang guru khususnya guru mata pelajaran matematika sudah sepantasnya dapat lebih memahami penggunaan strategi pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi ajar. Hal ini dikarenakan agar siswa tidak pasif dan tidak mengalami kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain pemilihan model pembelajaran dan pemahaman guru tentang materi ajar, guru juga harus mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar. Sehingga siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran matematika. Namun guru harus bisa lebih mempertimbangkan media yang akan dipakai dalam pembelajaran yakni media yang dipilih haruslah mudah, bermanfaat terjangkau, menimbulkan interaksi antara guru dan siswa. Agar penggunaan media yang dipilih mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran dengan memilih media yang memiliki kesesuaian dengan materi pembelajaran, karakteristik siswa, teori, gaya belajar siswa, dan lingkungan belajar siswa.

Pada penelitian yang dilakukan terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *learning contract* lebih baik dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi siswa. Penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan sudah terlaksana dengan baik dan benar. Penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas, terlebih dahulu guru harus mampu mengetahui bagaimana kondisi siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan apa saja strategi pembelajaran yang ada.

Kemudian guru juga harus mampu memahami materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa dengan baik dan benar karena dengan mengandalkan strategi pembelajaran yang baik dan benar saja tidak akan mampu menunjang pembelajaran dengan baik. Jadi penguasaan materi harus didukung dengan pemilihan strategi yang baik dan benar sehingga pembelajaran akan berjalan dengan efektif.

6. peran Guru Pendidikan Agama Islam di dalam Meningkatkan Karakter Ingin Tahu Siswa melalui Strategi Learnig Contract pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II.

peran guru dalam menumbuhkan Meningkatkan Karakter Ingin Tahu belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI yaitu dapat terlihat telah berjalannya dengan baik pada proses pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 216/VI Jelatang II dengan terlaksananya peran guru sebagai fasilitator, motivator dan evaluator yang dilakukan oleh guru kelas IV A sehingga dapat menumbuhkan minat belajar pada mata pelajaran matematika. Peserta didik juga dapat merasakan fasilitas-fasilitas pembelajaran yang amat baik dari terlaksananya peran guru sebagai fasilitator dan evaluator ini. Proses pembelajaran dapat lebih terarah dan menyenangkan bagi peserta didik dengan berbagai fasilitas dan evaluasi yang disediakan.

C. Saran

Beberapa saran yang dirasakan berguna dan bermanfaat masukan bagi perkembangan peran guru yang akan datang adapun saran dari peneliti ialah:

1. Guru diharapkan bisa terus aktif dan kreatif dalam menggunakan strategi-strategi yang tepat dalam memberikan pembelajaran kepada siswa dan juga memanfaatkan sarana dan prasarana agar mempermudah guru untuk menyampaikan materi dan siswa akan tertarik dengan pembelajaran pendidikan agama islam yang diajarkan oleh guru.

2. Diharapkan kepada siswa supaya giat belajar dan memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran, selain untuk meningkatkan prestasi tetapi juga menghargai guru ketika didepan kelas.
3. Penelitian ini dapat menambah informasi dan wawasan baru mengenai pentingnya karakter yang telah dirumuskan pemerintah, khususnya rasa ingin tahu sehingga peneliti dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mendapatkan pengalaman untuk pengajaran-pengajaran selanjutnya sehingga bisa meningkatkan rasa ingin tahu siswa.



DAFTAR PUSTAKA

Bibliography

- anoraga, p. (2009). *manajemen bisnis strategi*. jakarta: rineka cipta.
- arianti. (2018). peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *didaktika jurnal pendidikan*, 12.
- arifin, z. (2018). jurnal pemikiran dan pendidikan islam. *studi religia*, 45-46.
- Arkunto, S. (2012). *Manajemen pengajaran secara manusiawi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Atika, A. (2023). *profesional lisme guru dalam karya tulis ilmiah*. jambi: PT Sonpedia publishing indonesia.
- Azan, K. (2021). *teknik penulisan karya tulis ilmiah*. riau: Dotplus Publisher.
- darmha, k. (2012). *pendidikan karakter kajian teori dan praktik di sekolah*. bandung: PT remaja rosdakarya.
- difany, s. (2021). *aku bangga menjadi guru*. jakarta: UAD PRESS.
- hidayat, i. (2019). *Strategi pembelajaran Populer*. yogyakarta: DIVA Press.
- idris, f. (2022). *kajian penelitian pembelajaran ilmu pengetahuan sosial disekolah dasar*. CV.AA. Risky.
- Iskandar. (2012). *Metodologi Penelitian pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Balal Pustaka.
- Jumaidi. (2023). *implementasi manajemen kurikulum tahfiz Al-Qur'an dan kompetensi dan hapalan Al-Qur'an*. jawa barat: adab@gmail.com.
- kotlek, p. (2020). *marketing menejemen*. jakarta: pren herlindo.
- kurniawan, s. (2017). *pendidikan karakter di sekolah*. yogyakarta: samudra biru.
- mahubbi. (2012). *pendidikan karakter implementasi aswaja sebagai nilai pendidikan karakter*. yogyakarta: pustaka ilmu.
- Meleong, L. (2017). *Metode penelitian Kualitatif edisi revusu*. bandung: PT. Remaja rosda karya.
- Mukhtasar. (2020). *Prosedur Penelitian pendidikan*. yogyakarta: Absolut Media .
- NAJID, A. (2005). *Pemikiran pendidikan islam kajian filosofis dan kerangka dasar operasional*. bandung: trigenda karya.

- nata, a. (2013). *kapita selekta pendidikan islam*. jakarta: PT raja grafindo persada.
- poncojari, w. (2019). *guru profesional di masa covid*. bandung: 45.
- resyada, d. (2004). *peradigma pendidikan demokratis*. jakarta: prenatal media.
- safitri, d. (2019). *menjadi guru profesional*. riau: PT Indragiri Dot Com.
- samami. (2012). *konsep dan model pendidikan karakter*. bandung: PT rosdakarya.
- sauri, s. a. (2020). *peran guru agama islam dalam menangkal berita hoax*. jombang: guepedia.
- soedrajat, s. (2019). *menejemen pemasaran bisnis bank*. jakarta: ikrar mandiri abadi.
- sudjana, n. (2010). *cara belajar aktif dalam proses belajar mengajar*. bandung: 30.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung : Alfabeta.
- susmani. (2018). *Profesi keguruan bahan ajar berbasis riset pengembangan*. medan: Umsu Press.
- undang-undang, & republik indonesia. (2009). *tentang sistem pendidikan nasioanl*. bandung: rhusty publiser.
- yunawati, s. (2023). *buku ajar belajar dan pembelajaran*. jawa tengah: PT Nasya Expanding management .
- zubaedi. (2011). *desai pendidikan karakter*. jakarta: PT. adhtiya adrebina.

Struktur wawancara

1. Identitas responden

Nama : kasmir (kepsek), mila milanda (guru), mayzarnis
(Guru), siswa

Sekolah : SDN 216/VI Jelatang II

Mata pelajaran : PAI

2. Pertanyaan wawancara

- a. Bagaimana menumbuhkan karakter ingin tahu siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam di kls IV SDN 216/VI Jelatang II?
- b. Apakah karakter ingin tahu siswa sudah tumbuh di dalam proses pembelajaran siswa kls IV SDN 216/VI Jelatang II?
- c. Bagaiaman bentuk penerapan strategi *learning contract* kls IV SDN 216/VI Jelatang II?
- d. Apakah strategi *learning contract* dapat meningkatkan karakter ingin tahu siswa di pembelajaran kls IV SDN 216/VI Jelatang II?
- e. Bagaimana bentuk peran guru di dalam proses pembelajaran di kls IV SDN 216/VI Jelatang II?
- f. Seperti apakah peran guru dalam membentuk karakter ingin tahu siswa kls IV SDN 216/VI Jelatang II?

PEDOMAN OBSERVASI

Objek observasi : meningkatkan karakter ingin tahu siswa menggunakan *strategi learning contract* pada pelajaran pendidikan agama islam menghafal ayat pendek

No	Hal yang di observasi	keterangan		
		sering	Kadang-kadang	Tidak perlu
1	<p>Kreatifitas ingin tahu siswa belajar aktif dengan menghafal ayat pendek</p> <p>a. Kemampuan siswa kreatif</p> <ul style="list-style-type: none">▪ Siswa berani membuat kontrak belajar untuk meningkatkan kemampuan dalam Suasana kelas.▪ Siswa aktif dalam memenuhi			

	<p>tugas dari guru</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mempunyai inisiatif untuk selalu bertanya 			
2	<p>Kontrak belajar dalam mengembangkan kreatifitas ingin tahu siswa belajar aktif siswa</p> <p>b. Mempermudah dalam Kreatifitas pembelajaran yang semakin meningkat</p> <p>c. Siap menerima hukuman yang mendidik dari kontrak belajar yang sudah di buat oleh peserta didik itu sendiri.</p>			

Contoh lembar kontrak kerja

Nama :

Tipy of job :

No	Topics	Tujuan pembelajaran	Strategi pembelajaran	Close date
1				
2				
dst				

saya melanggar kontrak yang telah dibuat maka saya siap menanggung sanksinya

Pihak 1

Signature

(.....)

Pihak 2

signature

(.....)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KERINCI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SDN 216/VI Jelatang II

Mata Pelajaran : Pendidikan agama islam

Kelas Semester : IV (empat)

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit (1x Pertemuan)

A. Standar Kompetensi

1. Menghapal surah pendek secara besar dan fasih
2. Memahami arti surah pendek

B. Kompetensi Dasar

1. Membaca surah Al Qadr secara benar dan fasih
2. Mengapalkan surah Al-Qadr secara benar dan fasih
3. Memahami isi kandungan surah Al-Qadr\

C. Indikator

1. SISwa Mampu membaca surah Al-Qadr secara benar dan fasih
2. Siswa Mampu menghapalkan Al-Qadr secara benar dan fasih
3. Siswa Mampu mendalami isi kandungan dari surah Al-Qadr secara benar dan fasih

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membaca sur Al-Qadr secara benar dan fasih
2. dapat mengapalkan surah Al Qadr secara benar dan fasih
3. siswa dapat mengapalakan Al-Qadr secara benar dan fasih

Karakter yang diharapkan : anak terbiasa hidup untuk bersyukur

E. Metode Pembelajaran : learning contract

Materi ajar : Surah pendek

DOKUMENTASI

Dokumentasi gerbang gambaran SD 216 VI Jelatang II



Dokumentasi pembelajaran SDN 216/VI jelatang II







Dokumentasi dengan kepala sekolah SDN 216/VI jelatang



Dokumentasi wawancara dengan wali kelas SDN 216/VI jelatang II



Dokumentasi wawancara dengan guru maple PAI kelas SDN 216/VI jelatang II



Dokumentasi wawancara dengan siswa kls VI jelatang II





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI